

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL-BADRIYAH SUNDAK KECAMATAN
TERARA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



Oleh
KIKI APRILIANTI
NIM: 170101067

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM (UIN)
MATARAM
2021**

**PERANGURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL-BADRIYAH SUNDAK KECAMATAN
TERARA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk
Melengkapi Persyaratan Menggapai Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

KIKI APRILIANTI

NIM: 170101067

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM (UIN)
MATARAM**

2021



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Kiki Aprilianti, NIM: 170101067 dengan judul “*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur*” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 27 Desember 2021



NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 27 Desember 2021

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama mahasiswa : Kiki Aprilianti

NIM : 170101067

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur”

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Nashudin, M.Ag
NIP. 1955033251979021001

Pembimbing II



Nurmaidah M.Pd
NIDN.2010057803

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kiki Aprilianti
NIM : 170101067
Juruan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 27 Desember 2021



PENGESAHAN

Skripsi oleh : Kiki Aprilianti, NIM : 170101067 dengan judul "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Mataram pada tanggal; 10 Januari 2022

Dewan Penguji

Prof. Dr. H. Nashuddin, M.Pd
(Ketua Sidang / Pembimbing I)

Nurmaidah, M.Pd
(Sekretaris Sidang / Pembimbing II)

Dr. Syukri, M.Pd
(Penguji I)

Erian Muliadi, M.Pd. I
(Penguji 2)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

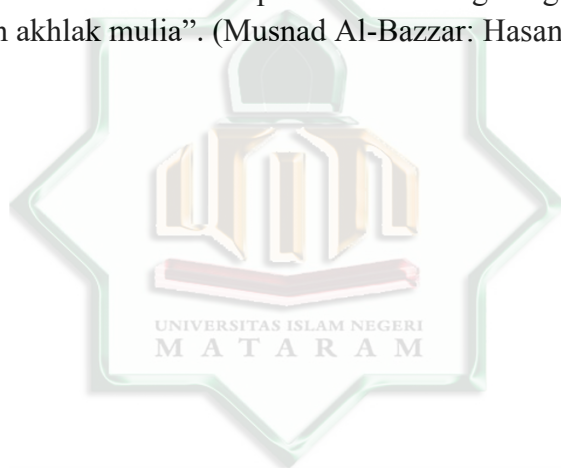
Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Jumarim, M.H.I
NIP: 19712312005011006

MOTTO

“Kalian tidak akan mampu memberi kepada semua orang dengan hartamu, akan tetapi kamu bisa memberi kepada semua orang dengan senyuman dan akhlak mulia”. (Musnad Al-Bazzar: Hasan)¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Tajul Arifin, *Ulumul Hadits*, (Bandung: Gunung Djati Press, 2014), Hlm. 5

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk ibuku Saknah dan bapakku Zulkifli, kakek dan nenekku Almamaterku, semua guru dan dosenku, keluargaku serta sahabat-sahabatku”.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur.”. Tak lupa pula shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mencerahkan umat manusia dan tatanan dunia.

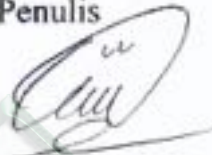
Pada proses penyusunan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nashudin M.Ag sebagai pembimbing I dan ibu Nurmaidah M.Pd sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus menerus dan tanpa rasa bosan ditengah kesibukanya dalam suasana keakrabanya menjadikan proposal skripsi ini menjadi lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. Sukri, M.Pd dan Erlan Muliadi, M.Pd.I sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini
3. H. Muhammad Taisir, M.Ag sebagai ketua jurusan PAI
4. Dr. Jumarim, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
5. Prof. Dr. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama dikampus tanpa pernah selesai.
6. Bapak dan ibu dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan banyak motivasi dan ilmu pengetahuan dalam kelancaran pembuatan proposal skripsi.
7. Untuk yang tercinta Kedua Orang Tua ku dirumah, kakek dan nenekku yang telah lama menantikan keberhasilanku.
8. Untuk sahabat seperjuangan Nanik Rabiatur Adawiyah, BQ. Maini Idhalni dan Musdalifah terimakasih atas motivasi dan kebersamaanya.
9. Teman-teman PAI B yang telah berjuang bersama
10. Almamater tercinta

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. Dan semoga proposal skripsi ini bermamfaat bagi alam semesta.

Mataram, 27 Desember 2021

Penulis



Kiki Aprilianti



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

| | |
|---|----------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN LOGO | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | vi |
| PENGESAHAN DEWAN PENGUJI | vii |
| HALAMAN MOTTO | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| ABSTRAK..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| E. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian | 5 |
| F. Telaah Pustaka..... | 7 |
| G. Kerangka Teori..... | 9 |
| 1. Konsep Peran Guru..... | 9 |
| a. Pengertian Peran | 9 |
| b. Pengertian Guru | 10 |
| 2. Konsep Pendidikan Karakter | 11 |
| a. Pendidikan Karakter | 11 |
| b. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter | 13 |
| c. Metode Pendidikan Karakter | 14 |
| d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri | 17 |
| 3. Konsep Pondok Pesantren | 18 |
| a. Pengertian Pondok Pesantren | 18 |
| b. Jenis dan Komponen Pondok Pesantren..... | 19 |

| | |
|--|-----------|
| c. Fungsi Pondok Pesantren | 20 |
| d. Sistem Pengajaran di Pondok Pesantren | 21 |
| e. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren | 22 |
| 4. Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren | 24 |
| H. Metode Penelitian | 25 |
| I. Sistematika Pembahasan | 33 |
| BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN | 34 |
| A. Paparan Data | 34 |
| 1. Diskripsi Tentang Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak | 34 |
| B. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak | 40 |
| 1. Sebagai Orang Tua | 40 |
| 2. Sebagai Pembimbing | 42 |
| 3. Sebagai Tauladan | 45 |
| 4. Sebagai Motivator | 46 |
| C. Nilai-Nilai Karakter yang Ditanamkan Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak | 47 |
| D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak | 49 |
| a. Faktor Pendukung | 50 |
| b. Faktor Penghambat | 54 |
| BAB III PEMBAHASAN | 58 |
| A. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Santri | 58 |
| B. Nilai-Nilai Karakter yang Ditanamkan Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak | 63 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak | 65 |
| BAB IV PENUTUP | 71 |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 73 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Data Santri/Santriwati Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak, 47
- Table 2.2 Data Lembaga yang Dikelolah Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak, 48
- Table 2.4 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Badriyah Sudak, 50
- Table 3.1 Peran Guru Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak, 76
- Table 3.2 Nilai-Nilai Karakter yang Ditanamkan Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak pada Santrinya, 78
- Table 3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak, 84



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Al-Badriyah
Sundak Rarang Masa Khidmah 2020-2025, 49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Rekomendasi Penelitian dari Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram
- Lampiran 5 Surat Rekomendasi Penelitian Bangkesbangpol Provinsi NTB
- Lampiran 6 Surat Penelitian Dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDA)
- Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak



Perpustakaan UIN Mataram

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BADRIYAH SUNDAK KECAMATAN TERARA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Oleh:

Kiki Aprilianti

170101067

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membentuk karakter santri dan nilai-nilai apa saja yang ditanamkan pada santri serta faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan caraobservasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur adalah sebagai berikut: 1) Peran guru dalam membentuk karakter santri dipondok pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur yaitu berperan sebagai guru/pendidik, berperan sebagai orang tua, berperan sebagai tauladan dan berperan sebagai motivator. 2) Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada santri diantaranya; nilai religius, nilai peduli lingkungan, nilai mandiri, nilai jujur, nilai disiplin, nilai bertanggung jawab, nilai peduli sosial dan nilai kerja keras. 3) Faktor pendukung guru dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur diantaranya; faktor lingkungan, faktor pengaruh kiyai dan faktor kualitas ustadz/guru. Sedangkan faktor penghambat guru dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur diantaranya; faktor terbatasnya guru, faktor dari luar pondok dan juga faktor kondisi santri.

Kata kunci :Peran, Guru, Pendidikan Karakter dan Santri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belakangan ini, didalam dunia pendidikan banyak dibicarakan tentang pendidikan karakter. Munculnya pendidikan karakter sebagai wacana baru bagi pendidikan nasional bukan merupakan fenomena yang mengagetkan. Sebab perkembangan sosial politik dan kebangsaan ini memang lebih menghasilkan karakter bangsa. Maraknya perilaku anarkis, tawuran, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, korupsi, kriminalitas, kerusakan lingkungan dan berbagai tindakan patologi lainnya merupakan indikasi masalah akut dalam pembangunan karakter bangsa ini.²

Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat dan estetika.³ Menurut Asmaun Sahlan pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving* dan *action*. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan “latihan otot-otot akhlak” secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat.⁴

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, perinci sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa yang lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu jaman yang dapat mengantarkanya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu

²Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 3.

³Ridwan Abdullah Sani, *pendidikan karakter dipesantren*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis), hlm. 6.

⁴Imam Syafe'i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor. 1, 2017, hlm. 65.

membangun sebuah peradaban besar yang dapat mempengaruhi perkembangan dunia.⁵

Hal tersebut telah menumbuhkan kesadaran betapa mendesaknya agenda untuk melakukan terobosan guna untuk membentuk dan membina karakter para siswa yang merupakan suatu generasi penerus bangsa. Sejumlah ahli pendidikan mencoba untuk merumuskan konsep-konsep pendidikan karakter dan sebagiannya lagi bahkan sudah melangkah jauh dalam mempraktekannya. Hal ini perlu diperhatikan agar kita (umat Islam, yang merupakan mayoritas warga bangsa ini) tidak merasa asing dengan tradisi keilmuannya sendiri.⁶Jadi kesimpulan penulis mengenai karakter adalah bahwa karakter merupakan sifat yang membedakan seseorang atau individu dengan orang lainya. Atau sifat yang membedakan suatu bangsa dengan bangsa yang lainya.

Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua khas Indonesia. Ia merupakan sumber inspirasi yang tidak pernah kering bagi para pecinta ilmu dan peneliti yang berupaya mengurangi anatominya dari berbagai dimensi. Dari kawahnya, sebagai objek studi telah lahir doktor-doktor dari berbagai disiplin ilmu, mulai dari antropologi, sosiologi, pendidikan, politik agama dan lain-lain. Sehingga kita melihat pesantren sebagai sistem pendidikan Islam dinegri ini yang kontribusinya tidak hanya kecil bagi pembangunan manusia seutuhnya.

Pesantren sebagai pranata pendidikan ulama' (*intelektual*) pada umunya terus menyelenggarakan misinya agar umat menjadi *tafaqquh fiddin* dan memotivasi kader ulama' dalam misi dan fungsinya sebagai *warasat al anbiya*. Hal ini terus dipertahankan agar pesantren tidak tercabut dari akar utama yang telah melembaga selama ratusan tahun.⁷

Istilah lain yang selalu disebut berpasangan dengan pesantren adalah pondok. Dengan begitu, istilah “pondok

⁵ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 1.

⁶ M. Ali Mas'udi, “Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa”, *Peran Pesantren*, Vol. 2, Nomor. 1, November 2015, hlm. 2.

⁷ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama 2017), hlm. 2.

pesantren” menjadi sangat populer dimasyarakat. Pondok sebelum tahun 1960-an lebih populer di Jawa dan Madura dibandingkan dengan kata pesantren

Menurut pendapat Mastuhu yang dikutip oleh Muljono Damopolii dalam bukunya yang berjudul “Pesantren Modern Immim Pencetak Muslim Modern”, bahwa menggunakan istilah “pondok pesantren” dengan singkatan “PP” untuk menyebut enam lembaga pendidikan pesantren yang menjadi objek penelitiannya. Akan tetapi, banyak juga lembaga pendidikan pesantren yang menamai dirinya dengan pesantren saja, tanpa menyebut kata pondok didepan kata pesantren.⁸

Penanaman akhlak sangat dipentingkan di dunia pesantren. Akhlak kepada sesama teman, kepada masyarakat sekitar, terlebih-lebih kepada kiyai. Terhadap sesama teman dijaga betul sehingga tidak timbul sengketa dan ukhuwah Islamiah selalu dijaga. Terhadap masyarakat sekitar perlu dijaga, supaya citra pondok pesantren tidak luntur dimata masyarakat. Akhlak terhadap kiyai sangat diutamakan, sebab dari kiyailah santri memperoleh ilmu pengetahuan. Durhaka kepada kiyai bisa berakibat tidak berkahnya ilmu. Jadi dalam kehidupan pesantren, penghormatan kepada kiyai menempati posisi penting. Nasihat-nasihat, petuah-petuah kiyai selalu diperhatikan.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian bahwa dalam kenyataan yang peneliti lihat di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak banyak dari para santri yang sedikit sekali memiliki adab yang baik terhadap guru ataupun pengasuh pondok. Terutama dengan santri yang baru memasuki pondok pesantren. Mereka masih membawa kebiasaan-kebiasanya yang sering dilakukan di lingkungannya. Sering tidak ikut pelajaran, tidak ikut shalat berjamaah, merokok, membawa handphone, keluar pondok tanpa izin, berbohong kepada orang tua dengan mengatas namakan pondok pesantren,

⁸ Muljono Damopolii, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 56.

⁹Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta Putra Grafika: Fajar Interpratama Offset, 2007), hlm. 72.

tidak mengikuti program yang diberikan dan melanggar aturan-aturan yang ada.¹⁰

Dalam membentuk karakter santri atau santri yang berakhlakul karimah guru di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak menanamkan nilai-nilai karakter yang baik terhadap para santrinya. Nilai-nilai karakter tersebut diantaranya; nilai religius, nilai peduli lingkungan, nilai mandiri, nilai jujur, nilai disiplin, nilai bertanggung jawab, nilai peduli sosial, dan nilai kerja keras.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik ingin meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi persoalan tersebut melalui sebuah penelitian dengan judul: **“PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BADRIYAH SUNDAK KECAMATAN TERARA KABUPATEN LOMBOK TIMUR”**.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah secara definitive masalah yang penulis teliti dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada santri di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur!

¹⁰Wawancara pada, 8 September 2021.

- b. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada santri di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur!
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter santri pondok pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur!

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu dibidang pendidikan.
- b. Memberikan gambaran dan informasi tentang peran guru dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren yang sempurna.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pesantren

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu rujukan atau acuan bagi pesantren dalam mengembangkan lembaga pesantren, dengan begitu pendidikan pesantren tidak kalah dengan pendidikan pada umumnya. Khususnya di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak Kabupaten Lombok Timur.

b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini, akan menambah pengetahuan bagi peneliti terkait dengan bagaimana peran gurudalam membentuk karakter santri, apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada santri, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter santri.

E. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ini peneliti menjelaskan ruang lingkup yang termuat dalam judul penelitian ini untuk menghindari kekeliruan terhadap definisi dan penafsiran dalam penelitian ini.

a. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Santri.

Guru merupakan orang yang memiliki kemampuan dan peranan penting untuk membentuk karakter para santri dan membentuk keahlian secara khusus dalam mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik terutama dalam pendidikan Agama Islam khususnya di pondok pesantren.

b. Nilai-Nilai Karakter yang Ditanamkan pada Santri

Penanaman karakter santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia seperti yang diharapkan UU RI No. 20 tahun 2003 memang haruslah melalui sarana pendidikan dan implementasi pendidikan karakter. Di Islam itu sudah tersimpul dalam diri Rasulullah saw. Sehingga panduan utama pendidikan karakter bagi para santri atau bagi umat Islam itu adalah Rasulullah saw.¹¹

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Santri

Dalam membentuk karakter santri tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang melatar belakangi terwujud dan tidaknya tujuan tersebut. Yaitu adanya faktor pendukung dan penghambat, antara lain; 1) faktor pembawaan, 2) faktor kepribadian, 3) faktor keluarga, 4) faktor guru/pendidikan dan 5) faktor lingkungan.

2. *Setting* Penelitian

Adapun lokasi dan tempat penelitian dilakukan yaitu di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak yang bertempat di Dusun Sundak, Desa Rarang, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih wilayah ini sebagai lokasi penelitian dengan berbagai pertimbangan:

a. Permasalahan yang akan peneliti teliti terdapat dilokasi tersebut.

¹¹ Moch Ariffin, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karater Santri", *Turatsuna*, Vol. 21, Nomor. 2, Agustus, 2019, hlm. 53.

- b. Selain alasan tersebut diatas pondok pesantren Al-Badriyah Sundak letaknya strategis sebagai salah satu pondok pesantren yang banyak diminati diwilayah Kabupaten Lombok Timur Kecamatan Terara.

F. Telaah Pustaka

Adapun telaah pustaka dalam penelitian ini merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam mengkaji penelitian terdahulu atau karya ilmiah yang dilakukan dengan tujuan untuk menghindari duplikasi dan menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu terkait:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida Rizki Sipahutar. Dengan judul “Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid’s Land Medan TA. 2017/2018”.¹² Pada skripsi ini memiliki fokus kajian yang sama dengan judul penulis yaitu berfokus pada bagaimana membentuk karakter anak. Bedanya adalah pada skripsi ini penelitiannya lebih berfokus ke anak usia dini antara usia 5-6 tahun sedangkan penulis lebih berfokus ke santri di pondok pesantren dengan usia berkisar antara 12 tahun keatas. Mengenai metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: 1) Pembentukan karakter anak usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid’s Land sudah sangat berkembang dan terbentuk dengan baik sesuai dengan perencanaan dan penilaian yang sudah dibuat. 2) Cara guru dalam membentuk karakter anak usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid’s Land berjalan secara efektif dan kondusif dan mendapatkan hasil seperti yang diharapkan oleh guru. 3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter anak usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid’s Land Medan sudah

¹²Maulida Rizki Sipahutar, “Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid’s Land Medan TA. 2017/2018”, (*Skripsi* Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2018)

berjalan dengan baik, yang dimana guru dapat mengantisipasi faktor penghambatnya pembentukan karakter anak dengan berkonsultasi kepada kedua orang tua murid tentang perkembangan anak dan mengembangkan faktor pendukung pembentukan karakter anak agar kedepannya karakter anak dapat terbentuk dengan mudah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Elva Sara Elbiana, dengan judul “Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan di SMAN 2 Ponogoro”.¹³Pada skripsi ini memiliki fokus kajian yang sama dengan judul penulis yaitu berfokus pada bagaimana membentuk karakter anaknamun memiliki perbedaan yang mendasar yaitu dalam penelitian ini hanya meneliti upaya pendidikan karakter siswa melalui metode pembiasaan yang berfokus pada sekolah sedang penulis lebih berfokus pada peran guru dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan juga penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Latar belakang diadakanya metode pembiasaan di SMAN 2 Ponogoro dalam penyelenggaraannya di SMAN 2 Ponogoro pembiasaan menjadi salah satu metode agar menciptakan budaya sekolah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, menjamin kesuksesan dalam menanamkan karakter pada peserta didik dan untuk menciptakan budaya positif dilingkungan sekolah. (2) Bentuk-bentuk metode pembiasaan di SMAN 2 Ponogoro dapat dikategorikan menjadi 4 bentuk pembiasaan, yakni pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan. (3) Dampak metode pembiasaan terhadap karakter siswa SMAN 2 Ponogoro adalah

¹³Novia Elva Sara Elbiana, “Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan di SMAN 2 Ponogoro”, (*Skripsi* Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Ponogoro. 2019)

menumbuhkan nilai karakter religius, disiplin, kepedulian lingkungan, kepedulian social, toleransi dan jujur.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tia Indrianti, dengan judul “Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur”.¹⁴ Dalam skripsi ini memiliki kesamaan dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama berfokus pada pembentukan karakter anak, namun memiliki perbedaan yang mendasar yaitu dalam skripsi ini hanya meneliti tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak sedangkan penulis lebih berfokus kepada peran guru dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak dilakukan dengan lima peran orang tua yaitu mendidik melalui contoh perilaku, menerapkan sistem pendidikan dini, melakukan sistem pembiasaan, budaya dialog antara orang tua dan anak dan terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia.

G. Kerangka Teori

1. Konsep Peran Guru
 - a. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹⁵ Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yang dikutip dalam jurnal yang berjudul “Peran badan perencanaan pembangunan daerah dalam penyusunan

¹⁴Tia Indrianti, “Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur”, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Metro, 2020).

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

RPJMD kota tomohon”, menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan juga kewajibannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan.¹⁶

Peran terdiri atas harapan-harapan yang melekat pada ciri-ciri perilaku tertentu yang seharusnya dilaksanakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau status sosial tertentu dalam masyarakat. Setiap peran memiliki tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan oleh pengembang peran.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran merupakan ciri-ciri perilaku tertentu yang menduduki posisi atau status sosial tertentu. Dimana Setiap peran memiliki tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan oleh pengembang peran. Dengan melaksanakan hak dan juga kewajibannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan.

b. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “ Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar.¹⁸ Supardi dalam bukunya yang berjudul “ Kinerja guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini,

¹⁶ Syaron brigette lantaeda dkk, “peran badan perencanaan pembangunan daerah dalam penyusunan RPJMD kota tomohon” administrasi publik, vol. 04, nomor. 048. hlm 2.

¹⁷ Mutiawanthi, “Tantangan “Role”/ Peran yang Dihdapi Oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali Ke Indonesia”, *Al-Azhar Indonesia Seri Humanior*, Vol. 4, Nomor. 2 September 2017, Hlm. 107.

¹⁸ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: Uin Maliki Oress, 2011), Hlm. 33.

pendidikan dasar dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.¹⁹

Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, melatih serta mengarahkan peserta didik agar memiliki kesiapan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Oleh karena itu, kedudukan guru sebagai tenaga profesional sangatlah penting dalam terwujudnya visi dan misi penyelenggaraan pembelajaran pada satuan pendidikan dimana ia melaksanakan tugas.²⁰

2. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Menurut para ahli, ada beberapa pengertian yang mengupas tentang definisi dari pendidikan. Dalam jurnal Retno Listyarti dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & kreatif” mengutip beberapa pendapat dari para ahli, diantaranya menurut John Dewey, pendidikan merupakan salah satu proses pembaharuan makna pengalaman. Sedangkan menurut H. Horne, pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, bebas dari sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, *intelektual*, emosional dan kemanusiaan dari manusia.²¹ Jadi pendidikan adalah suatu proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju.

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*karasso*”, berarti “*cetak biru*”, “*format dasar*”,

¹⁹ Supriadi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2014), Hlm. 8.

²⁰ Zuyadaini, “Perkembangan Professional Guru Dan Reformasi Kependidikan”, *Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 12, Nomor. 3, Tahun 2012, Hlm. 73.

²¹ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & kreatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 2.

“*sidik*” seperti dalam sidik jari. Sedangkan menurut istilah, ada beberapa pengertian mengenai karakter itu sendiri. Secara harfiah Hornby dan Parnwell mengemukakan karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi”.²²

Karakter merupakan ciri atau tanda yang melekat pada suatu benda atau seseorang. Dengan demikian, secara sederhana karakter merepresentasikan identitas seseorang yang menunjukkan ketundukannya pada aturan atau standar moral dan termanifestasikan dalam tindakan. Fasli Jalal merumuskan definisi karakter sebagai nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.²³

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri/tanda yang melekat pada diri seseorang yang menunjukkan identitas seseorang tersebut dalam ketundukannya pada aturan atau standar moral dan termanifestasikan dalam tindakan.

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi ideal-spiritual sempat hilang karena diterjang gelombang positivisme ala Comte. Sebagai aspek terpenting dalam pembentukan karakter, pendidikan harus mampu mendorong anak didik melakukan proses pendakian terjal (*the ascent of man*). Itu karena dalam diri anak didik terdapat dua dorongan esensial; yaitu dorongan mempertahankan diri dalam lingkungan eksternal yang ditandai dengan perubahan cepat, serta dorongan mengembangkan diri, atau dorongan untuk belajar terus guna mencapai cita-cita. Ketika anak didik telah mampu menyeimbangkan dua dorongan esensial itu, ia akan

²²Abdul Jalil, “Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter”, *Pendidikan Islam*, Vol. 6, Nomor. 2, Oktober 2012, hlm. 182.

²³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 12.

menjadi pribadi dengan karakter yang matang. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.²⁴

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behaviour*). Berdasarkan dengan ketiga komponen tersebut dapat dikatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan.²⁵

b. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Faktor-faktor pembentukan karakter ialah psikis yang mengekspresikan diri dalam bentuk tingkah laku dan keseluruhan dari manusia. Sebagian disebabkan oleh bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir. Sebagian lagi dipengaruhi oleh lingkungan. Karakter ini menampilkan manusia yang mencolok, karakteristik, yang unik dengan ciri-ciri individual.

Menurut Mansur Muclish yang dikutip oleh Amalia Muthia Khansa, dkk, dalam jurnanya yang berjudul “analisis pembentukan karakter siswa di SDN tangerang 15” bahwa karakter merupakan kualitas moral dan juga mental seseorang yang pembentukanya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah, nature*) dan lingkungan (*sosialisasi pendidikan, culture*). Potensi karakter baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi.²⁶

²⁴Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 32.

²⁵ Muh Idris, “Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona”, *Manajemen Pendidikan Islam*, Vol, VII Nomor. 1, September 2018-Februari 2019

²⁶Amalia Muthia Khansa, Ita Utami, Elfrida Devianti, “Analisis Pembentukan Karakter Siswadi SDN Tangerang 15”, *Pendidikan Dasar*, Vol. 4, Nomor. 1, Maret 2020, hlm. 165.

Ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter manusia, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Nature* (faktor alami atau fitrah) agama mengajarkan bahwa setiap manusia mempunyai kecenderungan (fitrah) untuk mencintai kebaikan namun fitrah ini bersifat potensial. Dalam hadits Qudsi juga digambarkan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), seperti yang diriwayatkan oleh Muslim, Allah swt berfirman: *“Sesungguhnya Aku telah menciptakan hamba-hamba-Ku dalam keadaan lurus, suci dan bersih. Kemudian datanglah setan-setan yang menggelincirkan mereka dan menyesatkan dari kebenaran agama mereka. Setan-setan pun telah mengharamkan segala sesuatu bagi mereka apa-apa yang telah Aku halalkan”*.
- 2) *Culture* (sosialisasi dan pendidikan) atau lebih dikenal dengan faktor lingkungan, usaha memberikan pendidikan, sosialisasi sangat berperan didalam menentukan “buah” seperti apa yang akan dihasilkan nantinya dari seorang anak.²⁷

Dari dua faktor diatas diketahui bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan bersih dan suci (fitrah). Terdapat dua faktor yang menentukan yaitu faktor alami atau bawaan (fitrah) dan faktor lingkungan dan pendidikan (*culture*).

c. Metode Pendidikan Karakter

Metode pendidikan karakter adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan karakter pada peserta didik agar terwujud kepribadian berkarakter (akhlak mulia). Alat pendidikan karakter, yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Dengan demikian,

²⁷Marzuki, “Upaya Penumbuhan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Penanaman Nilai Karakter di SD Negeri Montong Tanggak Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018”, *JUPE*, Vol. 2, Nomor. 2, Desember 2017, hlm. 35.

alat ini juga mencakup semua yang dapat digunakan termasuk didalamnya metode karakter.

Metode atau alat pendidikan karakter, yaitu cara atau alat yang dapat digunakan untuk menentukan atau membimbing anak dalam masa pertumbuhannya agar kelak menjadi manusia yang berkepribadian, berkarakter (akhlak mulia) yang diridhai Allah. Oleh karna itu metode pendidikan harus searah dan berbasis agama dan budaya atau dengan kata lain tidak boleh lari dari nilai agama dan nilai budaya bangsa yang luhur.²⁸

Tujuan pendidikan adalah pembentukan dan pembinaan akhlak mulia (karakter). Karakter merupakan hasil dari pendidikan, pelatihan, pembinaan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh. Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip Zainul Wafiqatun Niam dalam jurnalnya yang berjudul “Membina Karakter Anak Melalui Program *Full Day School* Berbasis Nilai-Nilai Kepesantrenan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)”, menjelaskan bahwa sekiranya tabiat manusia tidak mungkin dapat dirubah, tentu nasihat dan bimbingan tidak ada gunanya. Menurutnya, sekiranya akhlak (karakter) itu tidak dapat menerima perubahan niscaya fatwa, nasihat dan pendidikan adalah hampa. Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembinaan karakter maka diperlukan metode yang sesuai.²⁹

Adapun metode-metode pembentukan karakter adalah:

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan.

²⁸ Yuyun Yunarti, “Pendidikan Kearifan Pembentukan Karakter”, *Tarbawiyah*, Vol. 11, Nomor. 2, Januari-Juli 2014, hlm. 271.

²⁹ Zainul Wafiqatun Niam, “Membina Karakter Anak Melalui Program *Full Day School* Berbasis Nilai-Nilai Kepesantrenan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)”, *Pendidikan Islam*, Vol. 4 Nomor. 1, 2019, hlm. 29.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah usaha menanamkan kebiasaan. Sedangkan kebiasaan (*habit*) adalah cara bertindak yang persisten, *uniform* dan hampir otomatis. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan bertujuan untuk mempermudah melakukan sesuatu.

3) Metode Memberi Nasihat

Nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya jalan yang mendatangkan kebaikan dan mamfaat.³⁰

4) Metode *Qashash* (Kisah)

Secara etimologi kata *qashash* merupakan bentuk jamak dari *qisshah*, masdar dari *qasshayaqusshu*. Yang artinya menceritakan dan menelusuri/mengikuti jejak. Metode kisah sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan karakter anak. Melalui kisah tersebut peserta didik diharapkan memiliki karakter sesuai dengan akhlak terpuji dan sikap teladan yang terdapat dalam suatu kisah.

5) Metode *Amtsah* (Perumpamaan)

Metode perumpamaan merupakan salah satu metode pengajaran yang sering digunakan dalam al-Qur'an dan hadits Rasulullah. Metode ini biasanya digunakan untuk membentuk karakter mulia seorang peserta didik.

6) Metode *Tsawab* (Hadiah) dan *'Iqab* (Hukuman)

Metode hadiah dan hukuman adalah metode yang efektif sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian peseta didik agar tetap dalam jalan-Nya. Hanya saja, dalam memberikan kedua metode ini harus memperhatikan teknik dan pendekatan yang tepat.

³⁰*Ibid*,...hlm 30.

Teknik dan pendekatan yang salah dapat mengakibatkan kedua metode tersebut tidak memberi mamfaat ataupun hasil apa-apa.³¹

d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri

Pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai dipengaruhi berbagai faktor terutama lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Artinya, walaupun disekolah guru berusaha memberikan contoh yang baik, akan tetapi manakala tidak didukung lingkungan baik lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, maka penanaman nilai dan pembentukan sikap akan sulit dilaksanakan. Oleh karna itu, pembentukan sikap memerlukan upaya semua pihak, baik itu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.³²

Nilai merupakan konsep yang berada dalam pikiran seorang manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia yang empiris. Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil dan sebagainya. Pada dasarnya nilai merupakan standar prilaku, ukuran yang menentukan atau kriteria seseorang tentang baik dan tidak baik, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, sehingga standar itu akan mewarnai prilaku seseorang. Dengan demikian, pendidikan nilai pada dasarnya merupakan proses penanaman nilai kepada seorang anak yang diharapkan, oleh karenanya anak dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggapnya baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.³³

³¹ Miftahull Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura", *Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, Nomor. 1, 2019, hlm. 85.

³²Hafsah Sitompul, "Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak", *Darul 'Ilmi*, Vol. 4, Nomor. 1, Januari 2016, hlm. 54.

³³*Ibid*, hlm. 58.

Pendidikan dewasa ini dituntut untuk merubah peserta didik kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter bangsa.³⁴ Berikut 18 nilai dalam pendidikan karakter versi kemendiknas: 1) religious, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan atau nasionalisme, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli social, 18) tanggung jawab.³⁵

3. Konsep Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu “pondok” dan “pesantren”. Pondok berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti tempat menginap atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata “santri”, diimbui awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti para penuntut ilmu.³⁶

Menurut istilah pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan moral agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Secara etimologi, istilah pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan “pe” dan akhiran “an” berarti tempat tinggal santri. Kata “santri” juga merupakan penggabungan antara suku kata “*sant*” (manusia baik) dan “*tra*” (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik.³⁷

³⁴Kementerian Pendidikan Nasional, dalam Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8.

³⁵*Ibid*, hlm.9.

³⁶Zulhimma, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia”, *Darul ‘Ilmi*, Vol. 1, Nomor. 2, 2013, hlm. 166.

³⁷Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), hlm. 23.

Selain itu, menurut M. Dawn Raharjo yang dikutip oleh Bashori dalam jurnalnya yang berjudul “modernisasi lembaga pendidikan pesantren”, mengatakan bahwa pesantren adalah lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Meskipun pesantren sebagai pranata Islam tradisional, pesantren dapat berperan aktif dalam perjuangan melawan keadilan sosial ekonomi dan kebudayaan.³⁸

Selanjutnya pendapat Karel A. Steenbrink, yang dikutip oleh Fifi Nofiaturrehman dalam jurnalnya yang berjudul “metode pendidikan karakter di pesantren”, bahwa pesantren adalah sekolah tradisional Islam berasrama di Indonesia. Institusi pengajaran ini memfokuskan pada pengajaran agama islam dengan menggunakan metode pengajaran tradisional dan mempunyai aturan-aturan, administrasi dan kurikulum pengajaran yang khas. Pesantren biasanya dipimpin seorang guru agama atau ulama’ yang sekaligus sebagai pengajar santri.³⁹

Dari deskripsi diatas, dapat disimpulkan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang berbasis masyarakat yang menekankan moral agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik.

b. Jenis dan Komponen Pondok Pesantren

Bentuk pondok pesantren yang tersebar luas di Indonesia dewasa ini sebagai cirinya mengandung unsur-unsur 1) Kyai sebagai pendiri, pelaksana dan guru, 2) Pelajar (santri) yang secara pribadi langsung diajar berdasarkan naskah-naskah Arab klasik tentang pengajaran, faham dan aqidah Islam. Disini kyai dan santri

³⁸Bashori, “Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren”, *Ilmu Sosial Mamangan*, Vol. 6, Nomor. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 51.

³⁹Fifi Nofiaturrehman, “Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren”, *Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, Nomor. 2, Desember 2014. Hlm. 206.

tinggal bersama-sama untuk masa yang lama membentuk suatu komune pengajar dan juga belajar. 3) Ditengah-tengah terdapat bangunan masjid atau langgar, surau yang dikelilingi bangunan tempat tinggal kyai, asrama untuk pelajar serta 4) Tempat-tempatruang belajar santri, 5) Kultur kesederhanaan dan keikhlasan.⁴⁰

c. Fungsi Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki fungsi-fungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna daerah pedesaan. Ia tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakatnya sejak berabad-abad. Oleh karna itu, tidak hanya secara kultural bisa diterima, tapi bahkan ikut serta dalam membentuk dan memberikan gerak serta nilai kehidupan pada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang, figur kyai dan santri serta perangkat fisik yang memadai sebuah pesantren senantiasa dikelilingi oleh sebuah kultur yang bersifat keagamaan. Kultur tersebut mengatur hubungan antara satu masyarakat dan masyarakat yang lain.⁴¹

Azyumardi Azra yang dikutip oleh Imam Syafe'I, dalam jurnalnya yang berjudul "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Karakter", menyebutkan, selain sebagai transfer ilmu, pesantren juga sebagai kaderisasi ulama' dan sebagai pemelihara budaya Islam. Dua unsur tambahan tersebut perlu ditekankan sebab seorang ulama' bukan hanya sekedar orang yang memiliki penguasaan ilmu yang tinggi, tetapi harus disertai kemampuan mengamalkan ilmu tersebut. Hal senada juga dikemukakan oleh Tholkhah Hasan mantan menteri RI, bahwa pesantren juga seharusnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi sebagai berikut, yaitu: 1) pesantren sebagai lembaga

⁴⁰ Husmiaty Hasyim, "Transformasi Pendidikan Islam (Konteks Pendidikan Pondok Pesantren)", *Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13, Nomor. 1, 2015, hlm. 62.

⁴¹Ihsan Dacholfany & Dini Handoko, *Lampung Juga Punya Pondok Pesantren*, (Lampung: Tim CV. IQRO', 2018), hlm. 28.

pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai Islam (*Islamic values*), 2) pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial dan, 3) pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial atau perkembangan masyarakat. Semua itu, hanya bisa dilakukan jika pesantren mampu melakukan proses perawatan tradisi yang baik sekaligus mengadaftasi perkembangan-perkembangan keilmuan baru yang lebih baik, sehingga mampu memainkan peranan sebagai *agent of change*.⁴²

d. Sistem Pengajaran di Pondok Pesantren

Sistem pengajaran di pondok pesantren merupakan bagian dari struktur internal pendidikan agama Islam di Indonesia yang diselenggarakan secara tradisional yang telah menjadikan Islam sebagai cara hidup. Sebagai bagian struktur internal pendidikan Islam Indonesia, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, disamping sebagai lembaga dakwah juga bimbingan lembaga kemasyarakatan dan bahkan perjuangan.

Menurut Mastuhu yang dikutip oleh Kholid Junaidi, dalam jurnalnya yang berjudul "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia" sebagai sebuah lembaga agama Islam tradisional, pondok pesantren mempunyai empat ciri khusus yang menonjol. mulai dari hanya memberikan pelajaran agama versi kitab-kitab Islam klasik berbahasa Arab, mempunyai teknik pengajaran yang unik yang biasa dikenal dengan metode *sorong* dan *bandongan* atau *wetonan*, mengedepankan hafalan, serta menggunakan sistem *khalaqah*.⁴³

Sistem pendidikan dalam pesantren mempunyai karakter yang mandiri. Hal itu bisa kita lihat dari

⁴² Imam Syafe'I, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Karakter", Pendidikan Islam, Vol. 8, Mei 2017, hlm. 93.

⁴³ Kholid Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia", CORE, Vol. 2, Nomor. 1, Juli-Desember 2016, hlm. 98.

pengajaran *sorongan*. Pengajaran *sorongan* disini maksudnya adalah seorang kiyai mengajar para santrinya secara bergiliran dari santri satu ke santri lainnya. Metode penerjemahan ini dibuat supaya mereka bisa dengan mudah mengerti dan memahami baik dari segi arti atau fungsi kata dan rangkaian kalimat dalam bahasa Arab.

Dalam tulisanya, Abdurrahman yang dikutip oleh Gatot Krisdiyanto dkk, dalam jurnalnya yang berjudul “Sitem Pendidikan Pesantren Dan T Antangan Modernitas” menjelaskan 8 (delapan) pola umum tentang pendidikan Islam dipesantren yaitu sebagai berikut: hubungan yang dekat antara kiyai dan santri, sifat mandiri dari seorang santri, berkembangnya budaya saling tolong menolong dan suasana persaudaraan antar sesama santri, sifat disiplin yang tinggi, rela hidup menderita demi tercapainya suatu tujuan, dan kehidupan dengan tingkat religiutas yang tinggi.⁴⁴

e. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan pondok pesantren menurut Mastuhu adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, bermamfaat bagi masyarakat, berhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau menjadi abdi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama Islam atau meneggakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam ditengah-tengah masyarakat dan mencitai ilmu dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju ialah kepribadian mukhsin, bukan sekedar muslim.⁴⁵

⁴⁴ Gatot Krisdiyanto dkk, “Sitem Pendidikan Pesantren dan T antangan Modernitas”, *Ilmu Pendidikan*, Vol. 15, Nomor. 1, Juli 2019, hlm. 17.

⁴⁵ Muhammad Hasyim, “Pemikiran K.H. Yahya Syabranwi dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Raudlatul Ulumi Ganjaran Gondanglegi Malang”, *An-Nuha*, Vol. 2, Nomor. 2, Desember 2015, hlm. 191.

Adapun tujuan pondok pesantren dirumuskan menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Tujuan umum pondok pesantren adalah membina warga agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada segi kehidupannya serta mengupayakan agar santri tersebut mampu memainkan peran didalam lingkungannya, masyarakat dan negaranya.
- 2) Tujuan khusus pondok pesantren dapat dijabarkan sebagai berikut:
 - a) Mendidik siswa atau santri, anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah dan memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Indonesia yang ber-Pancasila.
 - b) Mendidik santri untuk dijadikan manusia muslim yang tabah, tangguh dalam mengembangkan syari'at Islam secara utuh dan dinamis.
 - c) Mendidik santri agar mempunyai kepribadian yang baik dan mencintai tanah airnya.
 - d) Mendidik tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga), regional (pedesaan masyarakat lingkungan).
 - e) Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakatnya dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.⁴⁶

Dari rumusan diatas dapat disimpulkan tujuan pendidikan pondok pesantren tidak hanya bersifat keagamaan semata. Tetapi mempunyai relevansi dengan kehidupan nyata yang berkembang dimasyarakat.

⁴⁶ Ja'far, "Problematika Pendidikan Pondok Pesantren di Era Globalisasi", *Evaluasi*, Vol. 2, Nomor. 1, Maret 2018, hlm. 362.

4. Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren

Pesantren sebagai salah satu sub-sistem Pendidikan Nasional yang indigenous, Indonesia mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi anak didiknya (santri). Hal itu karena adanya Jiwa dan Falsafah. Pesantren mempunyai jiwa dan falsafah yang ditanamkan kepada anak didiknya. Jiwa dan falsafah inilah yang menjamin kelangsungan sebuah lembaga pendidikan bahkan menjadi motor penggeraknya menuju kemajuan dimasa depan.

Transformasi nilai-nilai pendidikan pesantren yang berlangsung sepanjang tahun. Melalui berbagai sarana (lisan, tulisan, perbuatan dan kenyataan), telah mampu memadukan seluruh komponen pesantren dalam satu barisan. Sehingga tidak terjadi tarik-menarik kepentingan dan orientasi antara bahasa keikhlasan, kesederhanaan, perjuangan dan pengorbanan untuk menggapai ridha Allah swt. Semua mempunyai pengertian dan keterpanggilan masing-masing akan tanggung jawab untuk merealisasikan visi dan misi pendidikan pesantrennya. Semua mempunyai keterikatan pada sistem hingga kultur yang sudah terbentuk di pesantren. Karena mereka mempunyai kesadaran, keterpanggilan dan loyalitas baik kepada nilai, sistem maupun pemimpin. Solidaritas ini menumbuhkan kekuatan yang dahsyat dalam proses pendidikan karakter di pesantren. Sehingga terciptalah tri pendidikan yang terpadu.⁴⁷

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari tiga faktor yang saling menopang, yaitu faktor pendidikan sekolah, pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat yang semua itu harus mendapat dukungan dari pemerintah. Bila diluar lingkungan pendidikan pesantren hal ini sulit direalisasikan secara ideal dan optimal, dipesantren ketiga faktor pendidikan ini dapat dipadukan. Para santri hidup bersama dalam asrama yang

⁴⁷M. Ali Mas'udi, "Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa", *Paradigma*, Vol. 2, Nomor. 1, November 2015, hlm. 8.

padat kegiatan dan berdisiplin, dibawah bimbingan para guru dan pengasuh.

Pesantren merupakan totalitas pendidikan dengan mengandalkan keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui berbagai tugas dan kegiatan. Sehingga apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh santri adalah pendidikan. Selain menjadikan keteladanan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan milik juga sangat penting. Lingkungan pendidikan itulah yang ikut mendidik. Pengaturan kegiatan dalam pendidikan pesantren ditangani oleh Organisasi Pelajar yang terbagi dalam banyak bagian, seperti bagian ketua, sekertasi, bendahara, keamanan, pengajaran, penerangan, koperasi pelajar, korperasi dapur, kantin pelajar, bersih lingkungan, pertamanan, kesenian, keterampilan, olahraga dan penggerak bahasa.⁴⁸

Pendidikan karakter di pondok pesantren bisa berjalan dengan baik dan berkesinambungan dikarenakan pendidikan di pondok pesantren tidak lepas dari tiga faktor yang saling menopang dan mendukung yaitu: faktor pendidikan sekolah, pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat. Kegiatan dalam pondok pesantren di tangani oleh Organisasi Pelajar yang dibagi dalam banyak bagian.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dimana penelitian akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati pada saat penelitian. Dimana variasi pendekatan dalam metode penelitian ini ialah variasi non-etnografis, dimana metode ini bertumpu pada wawancara mendalam dengan berbagai informasi dan pengumpulan dokumen, mungkin juga observasi singkat.⁴⁹

⁴⁸*Ibid*, hlm. 9

⁴⁹ Afrizal, *Metode Pendidikan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 36.

Penelitian kualitatif pada dasarnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami Bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya. Melalui penelitian yang bersifat kualitatif, penelitian mendapatkan data tentang bagaimana Peran Guru Dalam Membentuk Karakter santri di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Cara ini dilaksanakan dengan maksud agar penelitian dapat mengarahkan mutu dan kedalaman uraian serta ingin membahas semua materi yang disesuaikan dengan landasan teori yang sudah ada.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, maka jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Sehingga gambaran data yang penulis gunakan berupa data yang diperoleh dari data primer dan juga data skunder yang diperoleh di lapangan, dengan menggunakan beberapa Teknik dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam rangka melaksanakan penelitian ini berperan sebagai instrument kunci langsung melibatkan diri dalam kehidupan subyek alam, dalam jangka waktu yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, yang menjadi alat utama adalah manusia, maksudnya melibatkan peneliti langsung sebagai instrument. Dalam instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang diharapkan untuk melengkapi data dan untuk membandingkan data yang sudah diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁵⁰

Oleh karna itu peneliti didalam melakukan penelitian akan bertemu langsung dengan narasumber untuk memperoleh data yang valid mengenai “Peran Guru Dalam Memebentuk Karakter

⁵⁰Cholin Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 23

Santri Di Pondok Pesantren”. Dan juga ketika berada di lokasi penelitian harus jelas maksud dan juga tujuan yang ingin dicapai, oleh peneliti dan menjelaskannya kepada narasumber agar peneliti lebih bebas bertindak mengumpulkan data yang dibutuhkan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak yang terletak di Dusun Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Selain letaknya yang strategis, alasan lain pemilihan tempat penelitian adalah berkaitan dengan upaya meningkatkan kepedulian guruterhadap santri, serta menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya upaya pembentukan kepribadian bagi santri-santri yang tinggal di pondok pesantren. Selain itu di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak memiliki kegiatan yang teratur dan struktur organisasi yang terprogram dan berjalan dengan lancar.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada beberapa pihak yang menjadi sumber data penelitian diantaranya:

a. Data primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian yang berkenaan dengan variable yang diteliti.⁵¹

Berdasarkan keterangan diatas data primer dalam penelitian ini adalah ketua yayasan, guru pondok pesantren dan santri di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak. Maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancari ketua yayasan, gurupondok peantren dan santri. Penelitian ini berusaha untuk menggali data mengenai, peran gurudalam membentuk karakter santri di pondok pesantren, Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada santri

⁵¹ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 22.

di pondok pesantren, faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter santri, kemudian kesulitan apa saja yang dialami guru dalam membentuk karakter santri.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, cacatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁵²

Sumber data skunder adalah sumber data yang telah tersedia di lokasi penelitian dari sumber data dari pihak kedua. Data sekunder dapat diperoleh buku, jurnal, internet, artikel, majalah atau Koran serta hasil penelitian lainnya. Sumber datasekunder dalam penelitian ini yaitu berupa potodan arsip.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik atau prosedur pengumpulan data adalah suatu kegiatan penting dalam penelitian. Dalam proses pengumpulan data penelitian akan menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah:⁵³

a. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti dengan seluruh alat indra. Observasi juga dapat diartikan sebagai sebuah pengamatan atau pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁴

Teknik Observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi non-partisipatif. Sehingga peneliti akan mengamati terkait dengan bagaimana peran guru dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak, nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan pada santri di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak, faktor-faktor apa saja yang

⁵²*Ibid*,...25.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.9.

⁵⁴ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Social Dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.173.

mendukung dan menghambat pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak. Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian.

b. Teknik wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi oleh dua pihak dengan maksud ingin memperoleh informasi tertentu, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁵ Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur menghasilkan data paling kaya dan paling sering juga mengungkapkan bukti yang terkadang mengejutkan.⁵⁶ Wawancara harus menggunakan waktu yang efektif dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya untuk mendapatkan data dan informasi tentang peran guru dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur, nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada santri, faktor-faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur.

Untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan judul maka peneliti mewawancarai:

- 1) Ketua Yayasan Pondok Pesantren
- 2) Guru Pondok Pesantren
- 3) Santri Dengan Kriteria Sebagai Berikut:

⁵⁵ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 180.

⁵⁶ Wiratama, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Publik Relation dan Marketing Communication*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2002), hlm. 265.

- a. Ketua Kelas
 - b. Santri Yang Aktif
 - c. Yang Memiliki Keluwesan Dalam Berbicara
- c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri atau orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang tertulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁵⁷

Dalam hal ini yang menjadi bahan dokumentasi adalah hal-hal yang menunjang penelitian lapangan, sehingga memudahkan penelitian untuk mengungkap dan menganalisis data. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data atau bukti-bukti yang dapat menguatkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, misalnya dalam bentuk foto dan tulisan. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara meliputi profil pondok pesantren, keadaan guru dan santri, struktur organisasi pondok pesantren dan juga letak geografis pondok pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan menggunakan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.⁵⁸ Dalam menganalisis data ini peneliti menyusun data-data pemaparan hasil wawancara langsung yang telah diberikan kepada

⁵⁷ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Empat, 2010), hlm. 143.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 329.

narasumber yaitu guru di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak yang terkumpul dengan sistematis, memilih data yang penting dan menyimpulkannya dengan kata-kata yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono yang diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data, merupakan suatu proses menyeleksi data hasil temuan kemudian dipilih data yang berkaitan dengan penelitian. Hal tersebut bertujuan agar data terfokus pada masalah yang diteliti. Dalam kaitan ini penelitiperhatikan analisis, menggolongkan dan mengkategorikan setiap masalah dan mengorganisasikan data sehingga setelah itu dapat disimpulkan hasil data tersebut.

b. Tahap Penyajian Data

Penyajian data merupakan data hasil reduksi kemudian dipilih dan dikumpulkan serta dibuatlah narasi atau gambaran berdasarkan konteks masalah dalam penelitian sehingga data mudah untuk dipahami. Dalam hal ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan.

c. Verifikasi (Kesimpulan)

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan peneliti untuk menyimpulkan data dari hasil reduksi data dan display data. Hasil.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti oleh penulis sesuai atau relevan dengan yang sesungguhnya dan terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang dihimpun atau dikumpulkan memang benar ada.⁵⁹

⁵⁹*Ibid*, hlm. 330.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui kesesuaian data yang dimiliki dan yang akan disajikan, peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan guna untuk memperoleh data yang sesuai dan lengkap. Perpanjangan pengamatan tersebut peneliti lakukan dengan cara wawancara kembali narasumber. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang lebih dominan pada kata-kata sehingga hal ini otomatis dipengaruhi juga oleh kredibilitas informan tersebut, waktu pengungkapannya serta kondisi yang dialaminya. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukannya triangulasi yaitu untuk mengetahui dan mengumpulkan data dari berbagai sumber kemudian melakukan pengecekan kredibilitas data tersebut dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Namun, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Berdasarkan keterangan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menggali informasi dan data terkait peran guru dalam membentuk karakter santri.
- b. Triangulasi teknik adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti juga menggunakan observasi non-partisipatif, wawancara tak struktur dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.⁶⁰Berdasarkan keterangan diatas maka dalam penelitian ini peneliti dalam pengambilan data melakukan wawancara untuk mengetahui peran *asatidz* dalam membentuk karakter santri, kemudian dicek dengan observasi yaitu untuk melihat secara langsung didalam pondok pesantren. Selanjutnya dengan dokumentasi.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 214.

c. Triangulasi Waktu.

Triangulasi ini dalam rangka pengujian kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data dalam waktu yang berbeda, yang dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.⁶¹

I. Sistematika Pembahasan

Dibagian ini memaparkan isi setiap bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, pada bagian ini menyangkut latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan juga manfaat, *setting* penelitian, telaah pustaka dan metode penelitian.
2. Bab II paparan data dan temuan, pada bagian ini diharapkan seluruh data dan penemuan dalam penelitian. Peneliti harus bisa menjaga jarak dan menahan diri agar tidak mencampuri fakta terlebih dahulu. Judul bab paparan data dan temuan dibuat judul bab tersendiri yang merefleksikan isi bab tidak harus menurunkan kembali kata “paparan data dan temuan” tersebut sebagai judul bab.
3. Bab Pembahasan, pada bagian ini memaparkan proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab II yang berdasarkan perspektif penelitian atau kerangka teoritik yang telah diungkapkan dibagian pendahuluan. Maka, peneliti tidak diperlukan untuk menulis kembali data-data atau temuan yang telah dipaparkan pada bab II. Untuk judul bab pembahasan dibuat bab tersendiri yang merefleksikan isi bab.
4. Bab IV Penutup, bab ini menyangkut kesimpulan dari rumusan masalah yang telah diajukan peneliti pada bab pendahuluan. Dan saran yang dibuat berdasarkan hasil penelitian baik bersifat teoritis ataupun praktis.
5. Daftar Pustaka, bab ini berisi daftar rujukan yang telah digunakan pada penulisan proposal skripsi/skripsi berupa buku, jurnal, majalah, Koran dan lain sebagainya.

⁶¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011) hlm.369

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Paparan Data

1. Diskripsi Tentang Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak
 - a. Selayang Pandang Tentang Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak

Ponpes Al-Badriyah Sundak adalah Pondok Pesantren yang terletak di Dusun Sundak, desa Rarang, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur. Pondok pesantren ini terus berkembang dengan pesat hingga saat ini pondok pesantren Al-Badriyah melebarkan sayapnya menjadi Al-Badriyah II di Tareng Areng dan Al-Badriyah III di Bebiak. Pondok pesantren ini menaungi beberapa lembaga formal dan non-formal seperti; RA, MI, MTs, MA, SMP, SMA, Madrasah Diniyah dan TPQ. Sedangkan program asrama di pondok pesantren ini adalah:

- 1) Program Tahfidzul Qur'an
- 2) Program Baca Kitab
- 3) Program Bahasa Arab
- 4) Program Bahasa Inggris
- 5) Program I'dadiyah
- 6) DII⁶²

Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Al Badriyah Sundak Rarang
Desa : Rarang
Kecamatan : Terara
Kabupaten : Lombok Timur
Provinsi : Nusa Tenggara Barat
No. Telp/Fax/Email : yppalbadriyah@gmail.com
Nama Pendiri Yayasan : TGH. Lalu Muh. Thahir
Badri
Nama Ketua Yayasan : H. L. M. Baehaqi Thahir,
M.Pd

⁶²Observasi, 16 Juni 2021

Tahun Berdiri : 1986
Akte Notaris : Abdul Gani Makhrup
SH.,M.KN. Nomor 03
Tanggal 07 Oktober 2020
NPWP : 76.886.574.3-915.000
No. Statistik : 510052030309
NPYP : AJ3534⁶³

b. Letak Geografis Pondok Pesantren

Sebagai berikut:

Sebelah selatan : persawahan
Sebelah utara : pemukiman penduduk
Sebelah timur : jalan raya
Sebelah barat : pemukiman penduduk⁶⁴

Selain itu, tempat pondok pesantren Al-Badriyah Sundak berada ditengah-tengah perumahan warga. Yang dimana banyak menguntungkan bagi warga khususnya warga setempat. Dan umumnya warga yang luar desa meminta saran dan nasehat. Disamping itu keberadaan pondok pesantren bisa menjadi solusi bagi siapa saja yang berminat dan ingin memperdalam ilmu agama, pondok pesantren selalu terbuka untuk masyarakat setempat dan masyarakat umum yang mau menimba ilmu agama Islam.

c. Visi dan Misi

- 1) Visi
Pondok Pesantren Sebagai Pilihan Utama Ummat Yang Berpegang Teguh Pada Al Qur'an Dan As Sunnah.
- 2) Misi
 - a) Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan ilmu agama Islam dan keterampilan berbahasa.
 - b) Membiasakan Santri dengan sifat-sifat terpuji yang tertanam melalui aturan-aturan Pondok Pesantren Al-Badriyah.

⁶³Dokumentasi, Data Diambil Pada Profil Yayasan Al-Badriyah Sundak, 18 Oktober 2021.

⁶⁴Dokumentasi, Data Diambil Pada Profil Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak, 18 Oktober 2021.

- c) Membantu program pemerintah dibidang Pendidikan, sosial dan dakwah.⁶⁵
- d. Data santri
 Santri-santriwati di ponpes Al-Badriyah Sundak berjumlah 733 orang yang terbagi menjadi 2 asrama yaitu asrama putra dan asrama putri. Pada santri putra lembaga pendidikanya adalah umum seperti; SMP dan SMA, sedangkan pada santri putri berlembaga agama seperti; MTs dan MA.

Table 2.1
Data Santri/Santriwati
Pondok pesantren Al-Badriyah Sundak⁶⁶

| No | Lembaga | Mukim | | Non Mukim | | Jumlah |
|---------------|---------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | | L | P | L | P | |
| 1 | RA | - | - | 40 | 47 | 87 |
| 2 | MI | - | - | 95 | 79 | 174 |
| 3 | MTs | - | 90 | 28 | 57 | 175 |
| 4 | SMP | 88 | - | 35 | - | 123 |
| 5 | SMA | 58 | - | 8 | - | 66 |
| 6 | MA | - | 108 | - | - | 108 |
| Jumlah | | 146 | 198 | 206 | 183 | 733 |

Table diatas merupakan data santri dan santriwati di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak tahun 2021. Jumlah santri putra 352 dan santri putri 381. Dengan jumlah keseluruhan 733 santri.

⁶⁵Dokumentasi, Diambil Pada Profil Yayasan Al-Badriyah Sundak, 18 Oktober 2021.

⁶⁶Dokumentasi, Data Santri, Yayasan Al-Badriyah Sundak, 18 Oktober 2021.

e. Data Lembaga yang Dikelola

Table 2.2
Data Lembaga Yang Dikelola
Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak⁶⁷

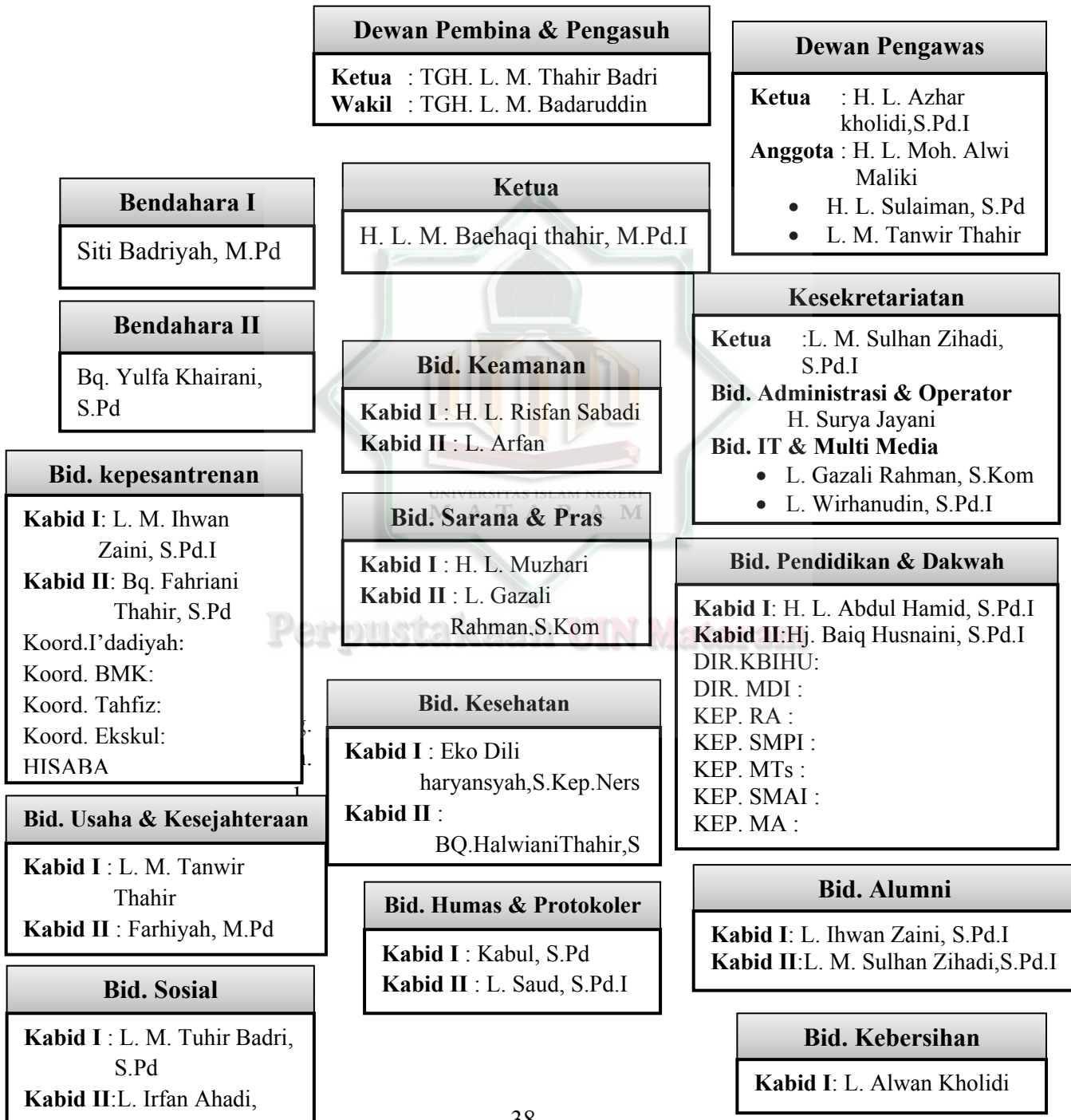
| No | Lembaga Pendidikan yang Dikelola | Tahun Berdiri | Status | Nama Kepala Lembaga |
|----------|----------------------------------|---------------|-------------------|--------------------------|
| A | AGAMA: | | | |
| 1 | Ma'had | - | - | - |
| 2 | Madrasah Aliyah (MA) | 1989 | Terakreditasi "B" | J. Muhammad Nur, SP.d |
| 3 | Madrasah Tsanawiyah (MTs) | 1986 | Terakreditasi "A" | Puaedi, S.Pd |
| 4 | Madrasah Ibtidaiyah (MI) | 1995 | Terakreditasi "A" | H. L. Abd. Hamid, S.Pd.I |
| 5 | Raudatul Athfal (RA) | | | Yana Susilawati |
| 6 | MDI Awwaliyah | 1986 | - | H. L. Azhar Kholidi |
| 7 | MDI Wusthiyah | 1986 | - | H. L. Azhar Kholidi |
| 8 | MDI Ulya | 1986 | - | TGH. L. M. Badaruddin |
| B | UMUM : | | | |
| 1 | Sekolah Menengah Atas (SMA) | 1998 | Terakreditasi "B" | L. M. Badri, S.Pd |
| 2 | Sekolah Menengah Pertama (SMP) | 1998 | Terakreditasi "B" | L. M. Ihwan Zaini, S.Pd |

⁶⁷Dokumentasi, Data Lembaga Yayasan Al-Badriyah Sundak, 18 Oktober 2021.

f. Struktur Organisasi Yayasan

Gambar 2.3

**Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren
Al Badriyah Sundak Rarang Masa Khidmah 2020-2025**



j. Sarana dan Prasarana

Tujuan pelaksanaan pendidikan akan sulit dicapai dan kurang berhasil apabila tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana adalah alat pendukung untuk kelancaran dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya proses kegiatan belajar mengajar terhadap pengurus dan santri atau yang dapat dimanfaatkan. Ada beberapa Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran belajar santri pondok pesantren Al-Badriyah Sundak dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Table 2.4
Sarana Dan Prasarana
Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak⁶⁸

| No | Bangunan | Jumlah Bangunan | Kondisi Fisik | | |
|---------------|--------------|-----------------|---------------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Ruang kantor | 7 | 7 | - | - |
| 2 | Ruang kelas | 19 | 18 | 1 | - |
| 3 | Klinik | 1 | 1 | - | - |
| 4 | Ruang guru | 6 | 6 | - | - |
| 5 | Kamar mandi | 21 | 11 | 2 | 3 |
| 6 | Aula | 1 | 1 | - | - |
| 7 | Koperasi | 1 | 1 | - | - |
| 8 | Perpustakaan | 1 | 1 | - | - |
| 9 | Ruang audio | - | - | - | - |
| 10 | Masjid | 2 | 2 | - | - |
| 11 | Lapangan | 2 | 2 | - | - |
| 12 | Asrama | 37 | 31 | 6 | - |
| Jumlah | | 93 | 81 | 9 | 3 |

⁶⁸Dokumentasi, Sarana Dan Prasarana Ponpes Al-Badriyah Sundak, 18 Oktober 2021.

B. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak.

Guru merupakan orang yang memiliki kemampuan dan peranan penting dalam pemembentukan karakter peserta didik dan membentuk keahlian secara khusus dalam mendidik, membimbing, membina mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik terutama pada pendidikan agama Islam khususnya di pondok pesantren. Supaya santri di pondok pesantren memiliki perilaku yang akhlaqul karimah dan dapat dipratikkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu untuk mempengaruhi teman-temannya untuk berperilaku baik serta memiliki pengetahuan tentang agama Islam secara mendalam.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya. Dan bertugas memberikan pertolongan kepada anak didiknya dalam perkembangan rohani dan jasmaninya. Agar anak didik yang dimaksud mencapai tingkat kedewasaannya sehingga ia mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu (pribadi) yang mandiri. Adapun peran yang dimainkan oleh guru adalah; sebagai orang tua, sebagai pembimbing, sebagai tauladan dan sebagai motivator.⁶⁹

1. Sebagai Orang Tua

Guru di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak berperan sebagai orang tua. Sebagaimana yang terlihat saat seorang anak pertama kali masuk di pondok pesantren orang tua menyerahkannya secara sepenuhnya kepada ketua yayasan untuk dibina dan diajarkan ilmu agama Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah di pondok pesantren:

“...Sudah menjadi tradisi kami disini saat akan ada seorang anak yang ingin dipondokkan disini kami terlebih dahulu melakukan serah terima santri yang

⁶⁹ Nur Ilahi, “Peranan Guru Professional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial”, *Asy-Syukriyyah*, Vol. 21, Nomor. 1, Pebruari 2020, Hlm 3.

dilakukan oleh orang tua anak tersebut kepada pihak pondok pesantren. Orang tuanya menyerahkannya ke kami dan kami menerimanya untuk dibina dan dididik.”⁷⁰

Sudah menjadi kewajiban bagi guru di pondok pesantren membina dan mendidik santri yang telah dipercayakan kepada mereka. Guru di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak bertanggung jawab sepenuhnya terhadap para santri yang ada di pondok pesantren. Mereka bertanggung jawab atas segala kegiatan dan aktivitas santri-santri di pondok pesantren.

Dalam kegiatan sehari-hari pembinaan yang dilakukan oleh para guru di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak menggunakan sistem kekeluargaan. Guru berperan sebagai orang tua mereka, berperan sebagai teman mereka dan juga berperan sebagai saudara mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah pondok pesantren:

“...Untuk membina para santri disini kami perlu lebih dekat dengan mereka. Kami disini tidak hanya berperan sebagai guru mereka, tapi kami disini juga sebagai orang tua mereka, teman mereka dan juga saudara mereka. Dengan begitu mereka bisa terbuka kepada kami. Dengan apa yang mereka rasakan mereka bisa bercerita kepada kami. Kami tidak hanya mendidik dan membina mereka tapi kami juga sebagai teman mereka mendengarkan keluh kesah mereka, tentang apa yang mereka rasakan setelah mereka mondok disini.”⁷¹

⁷⁰Afifatul Adyani, (Ustadzah), *Wawancara* Pada 30 Oktober 2021.

⁷¹Fahriani, (Ustadzah), *Wawancara* Pada 30 Oktober 2021.

Salah satu santri mengungkapkan:

“...Hubungan kami terhadap para ustadz/ustadzah disini sangat baik. Mereka menyuruh kami untuk terbuka kepada mereka mengenai perasaan kami.”⁷²

Dengan menyerahkan anak-anak mereka sepenuhnya ke pondok pesantren para orang tua santri telah mempercayakan tanggung jawab mereka terhadap para anak-anak mereka pada guru yang ada di pondok pesantren. guru pondok pesantren Al-Badriyah sudah sangat dipercaya oleh orang tua atau wali santri dalam mendidik anak mereka.

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa hubungan guru di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak dengan para santri terjalin dengan sangat baik. Hingga para santri bisa mengutarakan apa yang mereka rasakan dan juga alami. Dengan begitu akan semakin mudah untuk guru pondok untuk membina dan mendidik para santri.

Adapun kaitanya dengan pembentukan karakter maka sebagai orang tua, guru di pondok pesantren memberikan contoh langsung untuk para santrinya bagaimana cara berperilaku, cara berakhlak yang baik, mengajarkan akhlak yang baik dan akhlak yang tidak baik, mengajarkan bagaimana harus berperilaku terhadap orang tua, terhadap ustadz dan terhadap sesama teman

2. Sebagai Pembimbing

Guruberusaha membimbing siswa agar agar dapat menemukan berbagai potensiyang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan tercapainya itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bapak Baehaqi selaku ketua yayasan pondok pesantren:

⁷² Fitri Soniyah Ihsani, (Santri), *Wawancara* Pada 30 Oktober 2021.

“...Santri disini dibimbing mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi ustadz atau pengurusnya disini berperan penuh dalam usaha mereka membimbing anak-anak. Jadi mulai membangunkan santri pagi-pagi sampai mereka sebelum tidur juga. Bahkan sampai sudah tidurpun semuanya dibina oleh ustadz atau pengurus disini.”⁷³

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh ustadzah Fahriani:

“...Peran utama kami sebagai ustadz disini adalah sebagai pembimbing. Untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Karna kan dari awal mereka ada yang karakternya memang keras ada karakternya yang memang lembut, nah dari sana kita bentuk mereka sekiranya gimana karakter itu kuat tapi sekiranya membangun ke diri mereka untuk membangun potensi terutama, untuk membangun mereka ke yang lebih baik. Mereka yang karakternya agak keras kita didik menjadi karakter yang akhlaqul karimah.”⁷⁴

Maksud dari pernyataan diatas adalah guru berperan sebagai pembimbing dan membina anak-anak santri yang ada di ponpes. Para guru membimbing santri mulai dari mereka baru masuk pesantren sampai mereka selesai. Mereka dibimbing dan diarahkan sepenuhnya, dari mereka bangun tidur sampai tidur lagi, mereka tidak lepas dari pengawasan dan binaan dari para guru di pondok pesantren.

Tidak lupa juga dalam setiap kegiatan yang dilakukan di ponpes Al-Badriyah Sundak selalu diselipkan pendidikan karakter. Seperti yang diketahui bahwa tujuan utama dari pondok pesantren adalah pendidikan karakter.

⁷³ M Baehaqi Thahir, (Ketua Yayasan), *Wawancara* Pada 30 Oktober 2021.

⁷⁴Fahriani, (Ustadzah), *Wawancara* Pada 30 Oktober 2021.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Baehaqi selaku ketua yayasan:

“...Yang saya ketahui tentang pendidikan karakter ini adalah pendidikan akhlak. Jadi pendidikan yang menitik beratkan pada tingkah laku. Pendidikan karakter memang sudah menjadi sebuah pendidikan yang harus ada dalam sebuah pondok pesantren. Atau dalam pondok pesantren lebih kita kenal dengan pendidikan akhlak. Tujuan utama pondok pesantren adalah pendidikan akhlak atau pendidikan karakter. Dalam setiap kegiatan yang kami berikan untuk santri selalu kami selipkan pendidikan karakternya. Baik melalui materi dan Pratik semuanya terdapat pendidikan karakternya.”⁷⁵

Diperkuat dengan pernyataan dari salah seorang santri:

“...Kami disini sangat diajarkan tentang pendidikan karakter kak. Bahkan dalam setiap kegiatan kami terdapat pendidikan karakternya. Seperti contohnya kegiatan shalat berjamaah yang harus kami ikuti. Bahkan pas baru pertama kami masuk pondok pesantren kami sudah mendapatkan pendidikan karakternya. Mandiri. Saat saya pertama masuk dipondok pesantren ini saya dituntut untuk mandiri. Karena kan disini saya harus melakukan segalanya sendiri.”⁷⁶

Sebagaimana diungkapkan responden diatas. Pendidikan karakter merupakan tujuan utama pondok pesantren. Pendidikan karakter sudah diterapkan sejak pondok pesantren dibentuk. Begitu pentingnya pendidikan

⁷⁵M Baehaqi Thahir, (Ketua Yayasan), *Wawancara* Pada 30 Oktober 2021.

⁷⁶Riadatul Jannah, (Santri), *Wawancara* Pada 28 Oktober 2021.

karakter sehingga dalam segala kegiatan di pondok pesantren selalu diselipkan pendidikan karakter. Baik dalam kegiatan shalat berjama'ah yang mengajarkan kedisiplinan karena tidak boleh terlambat maupun dalam kegiatan-kegiatan lainnya yang ada dalam pondok pesantren.

3. Sebagai Tauladan

Guru adalah orang yang didengar, diikuti dan dicontoh. Karenanya sebagai seorang guru harus bisa menjadi tauladan bagi anak yang didiknya. Di pondok pesantren guru adalah tauladan bagi para santrinya. Salah satu pengurus mengatakan:

“...Kami sebagai pengurus yang merupakan contoh bagi santri-santri disini harus bisa menjadi tauladan bagi mereka. Karena kan apa yang kami lakukan akan diikuti atau dicontohi oleh santri disini. Karenanya kami selaku pengurus berusaha menjadi tauladan yang baik bagi mereka.”⁷⁷

Sebagaimana yang diungkapkan salah seorang santri:

“...Ustadz dan ustadzah disini bagi kami merupakan seorang tauladan yang akan selalu kami contohi. Ustadz dan ustadzah disini selalu mengatakan pada kami untuk selalu terbuka kepada mereka. Menganggap mereka sebagai orang tua kami, teman kami dan juga saudara kami.”⁷⁸

Guru pondok pesantren Al-Badriyah Sundak memberikan ketauladanan kepada para santrinya dengan cara membangunkan mereka shalat malam, membiasakan bangun pagi untuk shalat subuh berjama'ah, mengajak para

⁷⁷ Rahman Wahyudi, (Pengurus), *Wawancara* Pada 28 Oktober 2021.

⁷⁸ Uswatun Amelia Burhan (Santri), *Wawancara* Pada 28 Oktober 2021.

santri untuk ziarah kubur setiap hari jum'at dan masih banyak lagi.

4. Sebagai Motivator

Selain berperan menjadi orang tua, pembimbing dan tauladan, guru pondok pesantren Al-Badriyah Sundak juga harus bisa berperan sebagai motivator. Dimana tugas seorang motivator adalah memberikan motivasi kepada para santri supaya para santrinya bisa semangat dalam segala hal dalam melakukan sesuatu. Dan juga semangat dalam mengejar mimpi dan cita-cita mereka. Dalam memotivasi santrinya guru pondok pesantren Al-Badriyah memiliki caranya tersendiri. Yaitu dengan cara mengadakan pengajian khusus bagi santri yang dilakukan tiga kali seminggu dimusolla atau diaula habis shalat subuh berjama'ah. Dalam pengajian ini diisi oleh ustadz-ustadz yang ada di pondok pesantren. Dalam pengajian khusus ini memberikan ilmu mengenai akhlak juga memberikan motivasi terhadap para santri.

Salah satu pengurus menuturkan:

“...Pengajaran juga diberikan langsung oleh Al-Muqaram atau yang dari pimpinan pesantren itu yang diisi dari setiap malam kamis, jum'at sama sabtu. Dan dari Al-Muqaram yang muda itu diisi waktu hari pagi senin, hari selasa sama rabu selesai shalat subuh.”⁷⁹

Memberikan motivasi kepada santri berarti membangkitkan kembali semangat para santri untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu ditempat yang jauh dari orang tua dan keluarga. Dan juga memberikan motivasi kepada santri agar selalu tetap berakhlaqul karimah.

⁷⁹Rahman Wahyudi, (Pengurus), *Wawancara* Pada 28 Oktober 2021.

C. Nilai-Nilai Karakter yang Ditanamkan Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak

Paparan data mengacu pada ruang lingkup dan teori dari Kementerian Pendidikan Nasional terdapat 18 nilai dalam pendidikan karakter versi kemendiknas: 1) religious, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan atau nasionalisme, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi, dari nilai-nilai karakter versi kemendiknas diatas masih belum sepenuhnya yang bisa ditanamkan pada santri di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak.⁸⁰ Dari beberapa responden menyatakan bahwa untuk penanaman nilai-nilai karakter yang diharuskan oleh Kemendiknas untuk diberikan pada para peserta didik masih belum mencakup semuanya.

Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu ustadzah:

“...Kalau 18 nilai karakter itu nggak secara keseluruhan, seratus persen nggak. Tapi mungkin ada 9 sampai 10 yang sudah mulai dikuasai. Kalau 18 belum, cinta tanah air dan segala macam itu. Pekerja keras, jujur, mandiri, disiplin, gemar membaca dan lain-lain itu sudah. Mungkin hanya 10 nilai karakter. Kalau cinta tanah air atau nasionalisme yang mengenai masalah Negara seperti itu belum sampai kesana.”⁸¹

Sejalan dengan pendapat dari salah seorang pengurus yang mengungkapkan:

“...Dari nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan terhadap santri tapi masih belum semuanya. Alhamdulillah disini bisa dibilang dari nilai gemar membaca kita mempunyai perpustakaan yang memadai yang disediakan untuk para

⁸⁰Observasi Pada, 18 Oktober 2021

⁸¹ Siti Badriyah, (Ustadzah), *Wawancara* Pada 28 Oktober 2021.

santri. Kemudian nilai kejujuran dan keadilan juga diterapkan, soalnya itu jiwanya santri gak ada yang boleh berbohong, karena jika ketahuan berbohong akan kena hukuman. Peduli lingkungan juga, kami memiliki jadwal khusus untuk bergotong royong membersihkan dan memperbaiki tanaman-tanaman yang ada di area pondok.”⁸²

Maksud dari pernyataan diatas adalah bahwa nilai-nilai karakter yang dikeluarkan oleh Kemendiknas tersebut belum seluruhnya bisa ditanamkan pada para santri. Masih ada beberapa yang belum dikenalkan atau ditanamkan terhadap santri seperti nilai semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, demokratis dan komunikatif. Hal yang berkaitan dengan masalah Negara masih belum sampai pada tahap tersebut.

Salah seorang santri juga mengatakan:

“...Mengenai nilai-nilai karakter yang kakak sebutkan tadi kami juga diajarkan disini. Tapi mungkin tidak semuanya. Kami masih belum diajarkan nilai karakter cinta tanah air atau nasionalisme seperti yang kakak sebutkan tadi. Selain dari itu insya Allah semuanya mencangkup”.⁸³

Meskipun tidak semua jenis nilai karakter yang ditanamkan, namun ada banyak jenis nilai karakter yang menjadi unggulan dalam pendidikan pesantren. Diantarnya; nilai religious, nilai sosial, nilai kemandirian, dan nilai tanggung jawab. Karena terdapat nilai-nilai sosial sebagai fungsi dari lembaga pendidikan itu sendiri. Yaitu sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan toleransi, saling mendukung sesama manusia dan saling menghargai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang ustadz yang mengungkapkan:

⁸²Rahman Wahyudi, (Pengurus), *Wawancara* Pada 28 Oktober 2021.

⁸³ Yusri ifan adari, (santri), *Wawancara* Pada 28 Oktober 2021.

“...Kami memang belum sampai sepenuhnya menanamkan nilai-nilai karakter tersebut terhadap para santri disini, tapi setidaknya kami telah menanamkan nilai religius dan sosial yang paling utama. Tapi bukan berarti kami menganggap bahwa nilai karakter seperti nilai semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air itu tidak penting, semua itu sama pentingnya. Cuma karena tujuan utama pondok pesantren adalah membentuk akhlak santri yang akhlaqul karimah karena itu dalam pondok pesantren lebih memusatkan pada nilai-nilai yang religius, jujur, mandiri, adil dan lain sebagainya itu.”⁸⁴

Dari hasil wawancara dan observasi diatas menunjukan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada santri sebaigian besar hanya pada akhlak terhadap diri sendiri, terhadap orang tua, terhadap lingkungan dan sesama manusia. Akan tetapi nilai-nilai karakter pada Negara, cinta tanah air, semangat kebangsaan atau Nasionalisme masih belum ditanamkan pada diri santri. Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam penanaman nilai karakter yang paling utama pada pondok pesantren adalah nilai religius. Dalam pondok pesantren tujuan utamanya adalah membentuk akhlak santri yang akhlaqul karimah.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak.

Dalam pembinaan karakter terhadap santri di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak tentunya tidak mudah dan selalu lancar sebagaimana yang diharapkan oleh para guru di pondok pesantren. Dalam membina karakter santri di pondok pesantren terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat para guru pondok peantren Al-Badriyah Sundak diantaranya:

⁸⁴M Iswan Humaidi, (Ustadz), *Wawancara* Pada 30 Oktober 2021.

1. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak ditemukan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam membentuk karakter santri diantaranya:

a. Lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam pendidikan beberapa responden di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak mengungkapkan:

“...Untuk faktor pendukung, memang lingkungan yang paling berpengaruh. Yang pertama, lingkungan dulu yang kita bentuk. Kalau lingkungannya mendukung anaknya juga akan mikir sendiri nanti. Akan ngikut dilingkungannya. Karena dikegiatan manapun kita kalau lingkungannya baik kita akan ikut baik gitu. Jadi lingkungan yang paling berpengaruh.”⁸⁵

Bapak Baehaqi selaku ketua yayasan mengungkapkan:

“...Lingkungan itu sangat berpengaruh sekali terhadap karakter anak. Di pondok pesantren lingkungannya sudah terbentuk anak yang semula tidak tahu aturan karena ada aturan yang dibentuk di pondok mau dak mau ikut dia. Contoh kecil biasanya kalau ada guru yang masuk ucapkan salam atau kalau ada orang yang lebih dewasa harus dihormati, dan sebagainya. Semua itu sudah terbentuk sebagaimana mestinya sehingga kalau ada santri baru yang masuk dia akan ikut dengan sendirinya. Jadi kondisi yang sudah terbentuk lebih dulu itu merupakan salah satu faktor pendukung bagi kami.”⁸⁶

⁸⁵Fahriani, (Ustadzah), *Wawancara* Pada 30 Oktober 2021.

⁸⁶ M. Baehaqi Tahir (Ketua Yayasan), *Wawancara* Pada 30 Oktober 2021.

Sejalan dengan pernyataan ustadzah Badriyah mengatakan:

“...Karna kami berada dalam lingkungan yang sama atau satu asrama jadi lebih mudah dalam mendidik anak-anak. Kami tidak perlu mencari mereka saat kami membutuhkan mereka. Karena kan kita semua berada dalam satu tempat. Itu merupakan salah satu kemudahan bagi kami.”⁸⁷

Dari sini kita bisa mengetahui bahwa faktor pendukung yang paling penting dalam mendidik adalah faktor lingkungan. Hal itu disebabkan karna bagaimana kondisi lingkungan yang kita tempati akan berpengaruh terhadap karakter seseorang. Jika lingkungan kita baik, kita secara otomatis akan ikut baik. Sebaliknya jika lingkungan kita tidak baik maka kita akan ikut menjadi tidak baik.

b. Pengaruh Kiyai

Peran kiyai dalam sebuah pondok pesantren menjadi faktor pendukung dalam pendidikan karakter di pondok pesantren sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Badriyah:

“...Sosok tuan guru ustadz disini itu kan level yang sangat sakral sekali. Ketika itu didengar oleh santri otomatis itu menjadi simbol akhlak sebenarnya, simbol karakter. Tuan guru ustadz itu sebenarnya simbol karakter. Sehingga anak-anak itu secara tidak langsung ketika mendengar simbol-simbol itu pasti mereka sudah berakhlakul karimah. Jangankan ketemu liat mobil tuan guru saja mereka berdiri harus nunduk. Senakal-nakalnya anak jika sudah

⁸⁷ Siti Badriyah, (Ustadzah), *Wawancara* Pada 28 Oktober 2021.

masuk pondok pesantren pasti akan bersikap baik.”⁸⁸

Maksud dari pernyataan diatas adalah pengaruh seorang tuan guru yang begitu besar dalam pendidikan di pondok pesantren. Sangat besar pengaruhnya bagi seseorang sehingga membuat seorang anak yang tidak pernah dididiknya bisa bersikap baik jika berada di antara tuan guru atau kiyai. Hal itu sudah menjadi budaya yang telah tertanam dalam diri orang yang beragama Islam.

Sejalan dengan pendapat salah seorang pengurus pondok pesantren yang mengungkapkan:

“...faktor pendukung kita dapatkan dari Al-Muqaram yang turun langsung untuk memberi ajaran kepada santri. Dan Alhamdulillah hal itu lumayan memudahkan untuk kami yang selaku pengurus disini”.⁸⁹

Dari sini kita dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan dari kiyai dalam sebuah pondok pesantren sangat berperan penting dalam pendidikan santri. Dengan ilmu agama dan perannya sebagai seorang kiyai berpengaruh besar terhadap didiknya.

c. Kualitas Guru

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu ustadzah:

“...Guru-guru kita, guru-guru yang senior sifatnya mereka kan sudah terjun dimasyarakat dan mereka juga tau tentang karakter masing-masing anak. Jadi ketika ada pembelajaran tentang pendidikan karakter

⁸⁸Siti Badriyah, (Ustadzah), *Wawancara* Pada 28 Oktober 2021.

⁸⁹ Rahman Wahyudi, (Pengurus), *Wawancara* Pada 28 Oktober 2021.

ya guru-guru itu sudah paham gitu apa yang harus mereka lakukan.”⁹⁰

Sejalan dengan pernyataan dari ustadzah Fahriani:

“...yang menjadi ustadz/ustadzah disini merupakan satu keluarga. Keluarga besar dari bapak saya yang merupakan pendiri pondok ini. Tapi yang menjadi pengurunya adalah alumni sini yang kemudian mengabdikan. Nah kami disini anak-anaknya dari pendiri pondok. Kami semua tidak ada yang mondok di pondok pesantren ini. Kami dikirim ke Jawa untuk mondok disana. Nah setelah kami selesai disana baru kita kembali dan membawa ilmu yang kita dapatkan untuk diterapkan disini”.⁹¹

Di perkuat dengan pendapat bapak ketua yayasan:

“...Sebanyak apapun pengurus yang ada tapi kalau tidak diatur atau dipimpin dengan bagus jadi hasilnya akan nol, tapi jika diatur dengan bagus semuanya kan menjadi lebih mudah untuk mengatur santri.”⁹²

Maksud dari pernyataan diatas adalah sebanyak apapun pengurus yang ada jika tidak diatur atau dipimpin dengan baik maka hasilnya tidak akan baik. Di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak seorang pengurus diatur oleh guruyang ada dipondok pesantren selain mengatur santri seorang gurujuga mengatur para pengurus agar bisa mengurus santri dengan baik dan benar. Dengan begitu kualitas dari seorang guruberpengaruh terhadap keberhasilan dalam mendidik karakter santri.

⁹⁰Siti Badriyah, (Ustadzah), *Wawancara* Pada 28 Oktober 2021.

⁹¹Fahriani Thahir, (Ustadzah), *Wawancara* Pada 30 Oktober 2021.

⁹²M. Baehaqi Tahir (Ketua Yayasan), *Wawancara* Pada 30 Oktober 2021.

2. Faktor Penghambat

a. Terbatasnya Guru

Dalam sebuah pendidikan rasio antara jumlah pengajar dengan anak didiknya haruslah proporsional. Idealnya dalam sebuah proses pembelajaran ialah 2 orang santri diajar oleh 1 orang guru, dengan begitu proses pembelajaran bisa berhasil. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa jumlah pengajar di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak belum proposional. Dengan rasio jumlah pengajar yang masih belum proposional akan lebih sulit bagi guru dalam membina dan mengatur anak didiknya. Hal itu menyebabkan banyak para santri yang melakukan pelanggaran disebabkan karna minimnya pengawasan dari guru. Sebagaimana disampaikan bapak ketua yayasan:

“...Yang menjadi hambatannya, dalam mendidik santri yang kaitanya dalam pendidikan karakter adalah SDM dalam artian kuantitas kita kurang dengan santri yang banyak jumlah pendidiknya sedikit sangat berpengaruh. Karena santri yang kebanyakan sulit untuk kita atur hal itu menjadi kendala bagi kami ustadz ataupun pengurus disini.”⁹³

Sejalan dengan pernyataan salah seorang ustadzah:

“... Ada begitu banyak orang tua yang ingin memondokkan anak-anak mereka di pondok pesantren kami. Karenanya kami sekarang ini kekurangan tenaga pengajar, dimana santri lebih banyak daripada guru disini. Hal itu membuat kami sedikit kewalahan.”⁹⁴

⁹³M. Baehaqi Tahir (Ketua Yayasan), *Wawancara* Pada 30 Oktober 2021.

⁹⁴ Afifatul Adyani, (Ustadzah), *Wawancara* Pada 30 Oktober 2021.

Jadi salah satu kendala yang dihadapi guru adalah banyaknya santri melebihi jumlah guru. Seringkali kegiatan yang dilakukan oleh santri kadang tidak terkontrol secara seluruhnya sehingga rentan bagi santri untuk melakukan sebuah pelanggaran.

b. Faktor dari Luar Pondok

Faktor dari luar lingkungan merupakan salah satu kendala dalam mendidik santri. Karena dipondok pesantren Al-Badriyah Sundak masih membolehkan anak-anak dari luar pondok untuk bersekolah di sekolah pondok pesantren hal tersebut cukup berpengaruh terhadap hambatan gurudalam mendidik santri. sebagaimana yang diungkapkan seorang ustadzah:

“...Hambatanya, karna disini masih, pondok pesantren masih ada anak yang dari luar. Yang sekolah disini tidak mondok. Jadi mungkin pergaulan yang tidak baik dari luar mereka bawa ke pondok sehingga anak-anak yang mondok ini menjadi tercemar gitu. Sekalipun itu tidak signifikan sebenarnya, tapi ada sedikit berpengaruh terhadap hambatan kita menerapkan pendidikan karakter.”⁹⁵

Sejalan dengan pernyataan dari ustadz Iswan:

“...tentunya dalam setiap apa yang kita kerjakan pasti ada hambatanya. Banyak sekali, salah satu yang menjadi hambatan santri yang dari awal dia berada dilingkunganya yang sangat tidak bagus. Lingkungan dirumahnya ada yang minum-minum dan juga orang tuanya yang broken home. Hal itu merupakan penghambat bagi kami. Beda dengan santri yang dari lingkungan tempat tinggalnya yang baik-baik saja dan orang tua yang mendukung lebih

⁹⁵ Yulfa Khairani, (Ustadzah), *Wawancara* Pada 30 Oktober 2021.

mudah kita didik dari pada yang saya sebutkan tadi”.⁹⁶

Jadi pengaruh dari luar lingkungan yang dibawa kedalam pondok pesantren berpengaruh besar terhadap hambatan dalam membentuk karakter santri. pergaulan yang dibawa dari luar dapat mencemari pergaulan santri-santri yang ada dipondok pesantren.

c. Kondisi Santri

Disetiap diri seorang santri memiliki kondisi yang berbeda-beda. Kondisi yang dialami anak tersebut akan mempengaruhi kemauanya untuk berubah menjadi lebih baik. Apakah dalam diri santri memiliki keinginan untuk berubah atau tidak? Jika kondisi yang dilalui santri menghalanginya untuk mau berubah menjadi lebih baik, maka hal itu akan menjadi salah satu faktor penghambat terhadap pembentukan karakternya.

Sebagaimana yang diungkapkan seorang ustadz:

“...Salah satu yang menjadi penghambat yaitu santri yang dari awal tinggal dilingkungan yang kurang bagus. Rumahnya berada dilingkungan yang kurang bagus. Ada yang suka minum-minum, orang tuanya broken home, itu berpengaruh terhadap karakter anak. Saat dimondokkan disini itu menjadi penghambat sebenarnya karna kita agak kesulitan dalam mendidiknya, berbeda dengan santri yang kondisi rumah dan keluarganya yang baik-baik saja itu lebih mudah.”⁹⁷

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh ustadzah Yulfa:

⁹⁶ M Iswan Humaidi, (Ustadz), *Wawancara* Pada 30 Oktober 2021.

⁹⁷M Iswan Humaidi, (Ustadz), *Wawancara* Pada 30 Oktober 2021.

“...Salah satu faktor penghambatnya tergantung dari diri anaknya, dia mau berubah gak dari karakter yang keras ke karakter yang memang dia akan legowo akan menerima pendapat dari orang lain.”⁹⁸

Kondisi dari seorang santri juga sangat mempengaruhi terhadap hambatan seorang gurudalam membentuk karakter santrinya. Situasi yang telah dialami dan dilalui oleh seorang santri ketika berada dirumahnya dan di keluarganya juga merupakan salah satu tantangan untuk seorang gurudalam mendidik santri. hal itu disebabkan karakter santri pertama kali dibentuk oleh orang tuanya dan lingkungannya. Dalam hal ini menjadi suatu kewajiban terhadap guru pondok pesantren Al-Badriyah Sundak untuk memperbaiki karakter-karakter santrinya. Dari karakternya yang dari awal keras menjadi lembut, dari yang tidak memiliki sopan santun menjadi memiliki sopan santun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

⁹⁸Yulfa Khairani, (Ustadzah), *Wawancara* Pada 30 Oktober 2021.

BAB III

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang telah peneliti peroleh dari hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis untuk menjelaskan mengenai penelitian. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Observasi dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis berdasarkan ketentuan ada dirumuskan masalah.

A. Peran Gurudalam Membentuk Karakter Santri

Menurut beberapa responden, ada beberapa peran yang harus dijalani oleh guru dalam membentuk karakter santri dipondok Pesantren Al-Badriyah Sundak. Sesuai dengan peneliti temukan peran yang dijalani guru dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Bimbingan artinya proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut; 1) guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensiyang hendak dicapai, 2) guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniyah, tetapi mereka juga harus

terlibat secara psikologis, 3) guru harus memaknai kegiatan belajar, 4) guru harus melaksanakan penilaian.⁹⁹ Dalam UUD No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan juga mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁰⁰

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang dididiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.¹⁰¹

Peran gurupondok pesantren Al-Badriyah Sundak sebagai pembimbing, ini tercermin dari aktifitas yang dilakukan oleh guruyang menjalankan tugasnyasebagai pembimbing. Dimana mereka membimbing para santri dari hal-hal kecil hingga hal-hal besar, seperti membimbing cara berakhlak yang baik, membimbing dalam beribadah dan masih banyak lagi.

2. Sebagai Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau yang dituakan. Namun umumnya dimasyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi, emosi dan pemikiranya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua

⁹⁹ Juhji, “ Peran Urgen Guru dalam Pendidikan”, *Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, Nomor 1, 2016, Hlm. 55.

¹⁰⁰ Muh Muizzuddin, “Pengembangan Profesionalisme Guru Dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran”, *Kependidikan*, Vol. 7, Nomor. 1, Mei 2019, hlm. 128

¹⁰¹ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Pendidikan Dasar*, Vol. 4, Nomor. 1, Maret 2020, Hlm. 42.

memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.¹⁰²

Orang tua (ayah dan ibu) merupakan pendidikan kordati yang pada hakikatnya tidak bisa digantikan oleh orang lain. Karena itu orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah untuk dididik oleh guru, tidak berarti guru menggantikan semua peran orang tua dalam mendidik anak di sekolah. Guru harus bertindak mewakili orang tua anak dalam melaksanakan tugasnya. Seorang pendidik baik orang tua atau guru memiliki keterbatasan.¹⁰³

Orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku. Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan lain sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh atau tidak boleh. Dengan demikian terbentuklah hati nurani anak yang mengarahkan tingkah lakunya. Kewajiban orang tua adalah mengembangkan hati nurani yang kuat dalam diri anak.¹⁰⁴

Sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S Al-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا افْضُوا أَلْفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakar adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka terhadap Allah terhadap

¹⁰² Abdul Wahib, “Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak”, *Paradigm*, Vol. 2, Nomor. 1, November 2015.

¹⁰³ Sumiati, “Menjadi Pendidik Yang Terdidik”, *Tarbawi*, Vol. 2, Nomor. 1, hlm. 83

¹⁰⁴ Mardiyah, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”, *Kependidikan*, Vol. III, Nomor. 2, November 2015, Hlm. 112.

apa yang Dia perintahkan terhadap mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹⁰⁵

Tugas guru pondok pesantren Al-Badriyah Sundak sebagai orang tua sudah terlihat dari aktivitas penyerahan santri oleh orang tua kepada pengurus pondok pesantren serta dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan tanggung jawab guru pondok pesantren Al-Badriyah Sundak dalam menjaga santri-santrinya.

3. Sebagai Tauladan

Keteladanan merupakan prilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh dan tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohinya. Karna itu keteladanan guru adalah suatu yang patut ditiru oleh peserta didik yang ada pada gurunya. Menjadi teladan merupakan bagian dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi teladan.¹⁰⁶

Sehubungan dengan ini Allah SWT berfirman pada Q.S Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya:”Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah, dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”¹⁰⁷

Sebagai guru pondok pesantren Al-Badriyah Sundak sudah menjadi suatu kewajibanya sebagai tauladan bagi para santrinya. Sebagai mana yang diketahui bahwa santri akan mengikuti atau meniru ustadz/ustadzah mereka dalam berakhlak dan berperilaku. Hal itu di sadari oleh guru dipondok

¹⁰⁵Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Marwah, 2010), Hlm. 560.

¹⁰⁶ Ali Mustofa, “Metode Keteladanan Dan Perspektif Pendidikan Islam”, Studi Keislaman, Vol. 5, Nomor. 1, Juni 2019, Hlm. 25.

¹⁰⁷ Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Marwah, 2010), Hlm. 420.

pesantren Al-Badriyah Sundak karnanya guru berusaha memberikan tauladan bagi santri-santrinya. Hal ini terlihat dari bagaimana guru pondok pesantren Al-Badriyah Sundak memberikan pelajaran atau contoh kepada santri-santrinya dengan cara bangun shalat malam, shalat berjama'ah, ziarah makam dan masih banyak lagi.

4. Sebagai Motivator

Dalam perjalanan proses belajar peserta didik mengalami berbagai macam kondisi psikologis diantaranya naik turunnya dorongan untuk belajar atau motivasi untuk belajar. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam bidang pendidikan motivasi tentunya berorientasi pada pencapaian kondisi psikologis yang dapat mendorong seseorang untuk semangat dalam belajarnya.

Hal ini sejalan dengan teori Ifni Oktiani dalam jurnalnya “Motivasi adalah daya pendorong yang akan mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian, keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya serta menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.¹⁰⁸

Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan Danur Sawawadan kawan-kawan dalam jurnalnya yang mengemukakan: “Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karna hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran. Persoalaan yang mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *Pendidikan*, Vol. 5, Nomor. 2, November 2017, Hlm. 218.

¹⁰⁹ Danur Sawawa dkk, “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Dan Elemen Mesin”, *Mechanical Engineering Education*, Vol. 5, Nomor. 1, Juni 2018, Hlm. 24.

Menjadi seorang santri yang harus tinggal ditempat yang asing dan jauh dari keluarga tentunya sangat membutuhkan sebuah motivasi untuk bertahan demi mendapatkan sebuah pelajaran dan ilmu agama. Seperti yang diketahui bahwa kondisi psikologis anak berpengaruh pada keinginannya dalam belajar. Seorang guru pondok pesantren harus mengerti dengan kondisi psikologis santrinya karena itu ia harus siap dalam memberikan motivasi yang akan memberikan keinginan atau gairah pada santrinya untuk melakukan sesuatu.

**Table 3.1 Peran *Asatidz*
Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak**

| No | Peran Guru | Upaya yang Dilakukan |
|----|--------------------|---|
| 1 | Sebagai pembimbing | Mengajarkan, mendidik dan mengarahkan para santri |
| 2 | Sebagai orang tua | Mendidik, mengawasi, dan menjaga para santri |
| 3 | Sebagai tauladan | Memberikan contoh perilaku-prilaku yang akhlaqul karimah pada para santri |
| 4 | Sebagai motivator | Memberikan motivasi pada santri |

B. Nilai-Nilai Karakter yang Ditanamkan Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak.

Dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam pondok pesantren mengutamakan pada nilai religious. Dalam pondok pesantren tujuan utamanya adalah membentuk akhlak santri yang akhlaqul karimah. Dalam pondok pesantren Al-Badriyah Sundak nilai karakter yang ditanamkan pada santri diantaranya nilai religius, nilai peduli lingkungan, nilai mandiri, nilai jujur, nilai disiplin, nilai bertanggung jawab, peduli sosial, dan kerja keras.

Hal ini sejalan dengan teori dari Ellisa Rosiana dan kawan-kawan mengemukakan bahwa: “Karakter tidak muncul dari lahir, melainkan dari kebiasaan sehari-hari. Pendidikan karakter mengacu pada pengajaran dan praktik karakter disekolah. Ada banyak jenis nilai karakter yang menjadi unggulan dalam

pendidikan pondok pesantren diantaranya; nilai sosial, nilai religious, nilai kemandirian, nilai keadilan dan nilai tanggung jawab.”¹¹⁰

Diperkuat dengan teori dari Mujtahidin & Badrud Tamam dalam artikel jurnalnya yang mengemukakan bahwa: “Dalam membentuk sikap dan perilaku santri yang baik, perlu diajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan norma yang berlaku dimasyarakat. Nilai-nilai yang diajarkan adalah ketakwaan, keteladanan, kejujuran, kesederhanaan, keikhlasan dan kesabaran. Nilai-nilai tersebut dianggap penting untuk diajarkan karna merupakan pondasi dalam pembentukan karakter santri sebagai bekal dalam menghadapi permasalahan terutama di era globalisasi ini.”¹¹¹

Table 3.2 Nilai-Nilai Karakter yang Ditanamkan Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak Pada Santrinya

| No | Karakter | Deskripsi |
|----|-------------------------|---|
| 1 | Nilai Religius | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya. |
| 2 | Nilai Peduli Lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. |
| 3 | Nilai Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak mudah, tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya. |
| 4 | Nilai Jujur | Perilaku yang mendasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan |

¹¹⁰ Ellisa Rosiana dkk, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembiasaan Sedekah Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021”, *Pemikiran Dan Hukum Islam*, Vol. 1, Nomor. 2 Juli-Desember 2021, Hlm. 22.

¹¹¹ Mujtahidin & Badrud Tamam, “Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di SD Mujtamak Pamekasan”, *Widyagogik*, Vol. 1, Nomor. 1, Januari-Juni 2013, Hlm. 50.

| | | |
|---|-------------------------|--|
| | | tindakan. |
| 5 | Nilai Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan. |
| 6 | Nilai Bertanggung Jawab | Sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. |
| 7 | Nilai Peduli Sosial | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. |
| 8 | Nilai Kerja Keras | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. |

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak.

Berdasarkan hasil wawancara bersama para guru di pondok dan santri yang ada di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung bagi guru dalam membentuk karakter santri sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter

Di dalam keberhasilan pembentukan karakter santri dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat para guru dalam membentuk karakter santrinya, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam, terdiri dari unsur kepribadian atau sifat manusia yang secara bersamaan mempengaruhi perilaku manusia. Yang meliputi aspek psikologis terdiri dari; minat, bakat dan motivasi.

Sejalan dengan teori Lusi Marleni dalam jurnalnya ia mengemukakan: “Faktor internal yaitu suatu kondisi yang mempengaruhi dari dalam diri siswa yaitu perhatian, sikap, bakat, kemampuan dan motivasi.”¹¹²

Hal ini diperkuat dengan teori Catur Fathonah Djarwo dalam jurnalnya ia mengemukakan: “Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang termasuk dalam faktor internal adalah *intelegensi* (kecerdasan), minat, bakat, emosi, fisik dan sikap. Faktor-faktor internal meliputi:

1) Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk menciptakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung.

2) Minat

Minat adalah kecendrungan seseorang pada hal-hal tertentu adalah karena mereka merasa tertarik pada hal-hal tertentu dan biasanya disertai oleh rasa senang terhadap hal tersebut.¹¹³

3) Bakat

Bakat adalah bawaan, *given from God* dan keahlian yang harus dilatih. Bakat adalah suatu kualitas yang nampak pada tingkah laku manusia pada suatu lapangan keahlian tertentu seperti musik, seni mengarang, kecakapan dalam matematika, keahlian dalam bidang mesin dan keahlian-keahlian lainnya.¹¹⁴

¹¹² Lusi Marleni, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang, *Pendidikan Matematika*, Vol. 1, Nomor. 1, Mei 2016, hlm. 155.

¹¹³ Catur Fathonah Djarwo, “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura”, *Ilmiah IKIP Mataram*, Vol. 7, Nomor. 1, Maret 2020, Hlm. 2.

¹¹⁴ Yusfandaria, “upaya pengembangan kemampuan bakat melalui layanan bimbingan karir dengan strategi problem solving peserta didik kelas X IPS.2 SMA Negeri 18 Palembang”, *wahana konseling*, vol. 2, nomor. 1, maret 2019, hlm. 62.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor internal merupakan indikator pertama dalam pembentukan karakter santri. dalam pembentukan karakter santri, seorang santri itu sendiri harus memiliki keinginannya sendiri untuk berubah menjadi lebih baik, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan memiliki cita-cita terhadap masa depannya. Dengan adanya semua kategori tersebut makan akan lebih mudah bagi seorang guru pondok pesantren dalam membentuk karakter para santrinya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang yang berasal dari kondisi luar seorang. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru dan santri yang nyantri di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak ada beberapa faktor penghambat bagi guru dalam membentuk karakter santri sebagai berikut:

1) Faktor Lingkungan

Didalam keberhasilan dalam mendidik seorang santri faktor lingkungan merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh. Keberhasilannya ditentukan oleh kondisi lingkungan yang ditempati. Jika kondisi lingkungannya dibentuk dengan baik maka hal itu akan berpengaruh baik pula terhadap para santri akan tetapi sebaliknya lingkungan yang tidak dibentuk dengan tidak baik maka hal itu juga akan menjadi tidak baik pula bagi para santri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Indah Pakaya dan kawan-kawan dalam artikel jurnalnya yang mengatakan: “Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekitar seseorang tidak akan bisa berkembang dengan baik. Lingkungan sosial yang

kurang baik akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang menjadi tidak baik pula.¹¹⁵

Guru di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak sangat menyadari bahwa lingkungan menjadi salah satu faktor yang sangat penting. Hal itu terlihat dari bagaimana pihak pondok pesantren membentuk lingkungannya dengan sangat baik. Melalui pembiasaan dan pembinaan yang dilakukan dipondok pesantren. Dengan faktor lingkungan yang mendukung tersebut dapat memberikan kemudahan bagi guru di pondok pesantren dalam mendidik santri-santrinya.

2) Faktor Keluarga

Keluarga adalah pendidik pertama dan yang utama, materi pendidikan yang utama meliputi tentang nilai agama dan juga norma sikap yang baik. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan yang utama bagi seorang anak. Di lingkungan inilah sekarang anak menerima sejumlah nilai dan norma yang ditanamkan sejak masa kecil. Oleh karena itu, peran keluarga dalam pembentukan karakter anak sangat penting.¹¹⁶

Pola asuh dan cara mendidik orang tua terhadap anak-anak mereka saat berada dirumah berpengaruh terhadap proses belajar santri. kondisi orang tua juga berpengaruh minsalkan santri yang mengalami *broken home*, memiliki orang tua yang tidak pernah akur bisa sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran santri.

3) Faktor Teman Atau Sahabat

Teman sepermainan menjadi salah satu faktor penghambat pembentukan karakter pada santri.

¹¹⁵ Indah Pakaya dkk, "Pengaruh Lingkungan Social Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara", *Jap*, Vo. VII, Nomor 104, 2021, Hlm. 12.

¹¹⁶ Tika Santika, "Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", *Pendidikan Unsika*, Vol. 6, Nomor. 2, November 2018, Hlm. 78.

keadaan santri yang kurang termotivasi dan kurangnya dukungan dapat dipengaruhi oleh santri lain.¹¹⁷

Sejalan dengan teori dari Yusuf Kurniawan & Ajat Sudrajat dalam artikel jurnalnyayang mengemukakan bahwa: “Teman sebaya adalah anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Berbagai persamaan tersebut berdampak pada pola interaksi yang dilakukan yaitu interaksi secara berkelompok. hal tersebut kemudian memunculkan berbagai kelompok pergaulan teman sebaya, yang akan mempengaruhi perilaku anggotanya sesuai dengan karakteristik kelompok masing-masing. Lingkungan sosial terdekat seperti keluarga dan teman menjadi lingkungan yang signifikan bagi perkembangan remaja. Perilaku individu dapat dipengaruhi oleh teman dalam mengembangkan perilaku remaja.¹¹⁸

Lingkungan teman tentunya memiliki peran bagi remaja dimanapun mereka berada, tak terkecuali di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan pondok pesantren. Teman di lingkungan sekolah ataupun dipondok pesantren memiliki peran tersendiri bagi santri tersebut.

Perpustakaan UIN Mataram

¹¹⁷ Ervin Canda Rinaningrat & Amin Yusuf, “Tradisi Pondok Pesantren Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Santri”, Vol. 6, Nomor. 1, Februari 2021, Hlm. 20.

¹¹⁸ Yusuf Kurniawan & Ajat Sudrajat, “Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah”, *Ilmu Social*, Vol. 15, Nomor. 2, Hlm. 154.

Table 3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak.

| No | Faktor yang Mempengaruhi | Penyebab |
|----|--------------------------|---|
| 1 | Faktor internal | Tidak adanya keinginan untuk berubah dari dalam diri santri. kurangnya motivasi dan minat santri. |
| 2 | Faktor eksternal | Lingkungan yang mendukung, kualitas gurudan teman sepermainan. |



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan temuan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, peran guru dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran gurudalam membentuk karakter santri yaitu berperan sebagai; berperan sebagai orang tua, berperan sebagai pembimbing, berperan sebagai tauladan dan berperan sebagai motivator.
2. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada santri diantaranya; nilai religius, nilai peduli lingkungan, nilai mandiri, nilai jujur, nilai disiplin, nilai bertanggung jawab, nilai peduli sosial, dan nilai kerja keras.
3. Faktor pendukung guru dalam membentuk karakter santri diantaranya yaitu; 1) faktor lingkungan, 2) faktor pengaruh kiyai dan 3) faktor kualitas guru. Sedangkan faktor penghambatguru dalam membentuk karakter santri diantara yaitu; 1) faktor terbatasnya guru, 2) faktor dari luar pondok dan 3) faktor kondisi santri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis tentang peran guru dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemimpin Pondok Pesantren

Diharapkan untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan program dan kegiatan yang ada di pondok pesantren khususnya dalam pembentukan karakter santri. selain itu diperlukan penambahan guru karena santri terus menerus bertambah banyak sehingga akan lebih mudah untuk mengontrol dan mengawasi para santrinya.

2. Bagi Guru

Selain guru, kiyai dan pengurus juga berperan dalam pembentukan karakter santri. sehingga disarankan agar dapat menjaga dan berhati-hati dalam bertindak karena secara tidak langsung segala tingkah laku mereka akan dilihat dan tentunya akan menjadi contoh pertimbangan bagi santri dalam melakukan suatu tindakan.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan agar bisa menjaga nama baik pondok pesantren dengan memiliki karakter-karakter yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bermasyarakat sehingga tidak membuat kecewa pondok pesantren terutama kiyai dan guru yang telah mendidik mereka.

4. Peneliti yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti dapat mengetahui pentingnya suatu pendidikan karakter dan harus diketahui bahwa beda masa pada penelitian maka berbeda juga dalam hasil penelitian, disitulah para peneliti akan menemukan hal-hal baru. Bagi para peneliti lain yang relevan agar lebih teliti lagi dalam melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Tajul Arifin, *Ulumul Hadits*, Bandung: Gunung Djati Press, 2014.
- Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama 2017.
- Suwarno, “Pondok Pesantren Dan Pembentukan Karakter Santri (Studi Tentang Pengembangan Potensi-Potensi Kepribadian Peserta Didik Pondok Pesantren Terpadu Almultazam Kabupaten Kuningan”, *Ilmiah Kajian Islam*, Vol. 2, Nomor. 1, Agustus 2017.
- Muljono Damopoli, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- M. Ali Mas’udi, “Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa”, *Peran Pesantren*, Vol. 2, Nomor. 1, November 2015.
- Ridwan Abdullah Sani, *pendidikan karakter dipesantren*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Imam Syafe’i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor. 1, 2017.
- Maulida Rizki Sipahutar, “Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid’s Land Medan TA. 2017/2018”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2018.
- Novia Elva Sara Elbiana, “Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan di SMAN 2 Ponogoro”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Ponogoro. 2019.

- Tia Indrianti, “Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Metro, 2020.
- Zulhimma, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia”, *Darul ‘Ilmi*, Vol. 1, Nomor. 2, 2013.
- Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017.
- Bashori, “Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren”, *Ilmu Sosial Mamangan*, Vol. 6, Nomor. 1, Januari-Juni 2017.
- Fifi Nofiaturrehman, “Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren”, *Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, Nomor. 2, Desember 2014.
- Husmiaty Hasyim, “Transformasi Pendidikan Islam (Konteks Pendidikan Pondok Pesantren)”, *Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13, Nomor. 1, 2015.
- Ihsan Dacholfany & Dini Handoko, *Lampung Juga Punya Pondok Pesantren*, Lampung: Tim CV. IQRO’, 2018.
- Imam Syafe’I, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Karakter”, *Pendidikan Islam*, Vol. 8, Mei 2017.
- Kholid Junaidi, “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia”, *CORE*, Vol. 2, Nomor. 1, Juli-Desember 2016.
- Gatot Krisdiyanto dkk, “Sitem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas”, *Ilmu Pendidikan*, Vol. 15, Nomor. 1, Juli 2019.
- Muhammad Hasyim, “Pemikiran K.H. Yahya Syabranwi dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Raudlatul Ulumi Ganjaran Gondanglegi Malang”, *An-Nuha*, Vol. 2, Nomor. 2, Desember 2015.

- Ja'far, "Problematika Pendidikan Pondok Pesantren di Era Globalisasi", *Evaluasi*, Vol. 2, Nomor. 1, Maret 2018.
- Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & kreatif*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Abdul Jalil, "Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter", *Pendidikan Islam*, Vol. 6, Nomor. 2, Oktober 2012.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Amalia Muthia Khansa, Ita Utami, Elfrida Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswadi SDN Tangerang 15", *Pendidikan Dasar*, Vol. 4, Nomor. 1, Maret 2020.
- Marzuki, "Upaya Penumbuhan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Penanaman Nilai Karakter di SD Negeri Montong Tanggak Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018", *JUPE*, Vol. 2, Nomor. 2, Desember 2017.
- Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter", *Tarbawiyah*, Vol. 11, Nomor. 2, Januari-Juli 2014.
- Zainul Wafiqatun Niam, "Membina Karakter Anak Melalui Program *Full Day School* Berbasis Nilai-Nilai Kepesantrenan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)", *Pendidikan Islam*, Vol. 4 Nomor. 1, 2019.
- Miftahull Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus

Martapura”, *Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, Nomor. 1, 2019.

Ali Mas’udi, “Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa”, *Paradigma*, Vol. 2, Nomor. 1, November 2015.

Afrizal, *Metode Pendidikan Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Social Dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Rosda Karya, 2008.

Wiratama, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Publik Relation dan Marketing Communication*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2002.

Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Selemba Empat, 2010.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Moch Ariffin, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karater Santri”, *Turatsuna*, Vol. 21, Nomor. 2, Agustus, 2019.

- Efanke Y. Pioh, “Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bartemeus Manado”, *Acta Diurnal*, Vol. VI, Nomor. 1, Tahun 2017.
- Mokh. Nindita Rizal Maulana, “Peran Asatidz dalam Membentuk Karate Religious Santri Melalui Kegiatan Spiritual di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Blitar”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri tulungagung, 2018.
- Ahmadi & M. Sahibudin, “Ustadz dan Pembentukan Karakter Santri di Pesantren Studi di Pondok Pesantren Nurus Sholah Akkor Palengaan Pamekasan”, *Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 7, Nomor. 1, Februari, 2020.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011.
- Hafsah Sitompul, “Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak”, *Darul Ilmi*, Vol. 4, Nomor. 1, Januari 2016.
- Muh Muizzuddin, “Pengembangan Profesionalisme Guru Dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran”, *Kependidikan*, Vol. 7, Nomor. 1, Mei 2019.
- Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Pendidikan Dasar*, Vol. 4, Nomor. 1, Maret 2020.
- Abdul Wahib, “Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak”, *Paradigm*, Vol. 2, Nomor. 1, November 2015.
- Sumiati, “Menjadi Pendidik Yang Terdidik”, *Tarbawi*, Vol. 2, Nomor. 1, hlm. 83

Mardiyah, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”, Kependidikan, Vol. III, Nomor. 2, November 2015.

Departemen Agama RI, Alqur’an Dan Terjemahnya, Bandung: Marwah, 2010.

Ali Mustofa, “Metode Keteladanan Dan Perspektif Pendidikan Islam”, Studi Keislaman, Vol. 5, Nomor. 1, Juni 2019.

Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, Pendidikan, Vol. 5, Nomor. 2, November 2017.

Danur Sawawa dkk, “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Dan Elemen Mesin”, Mechanical Engineering Education, Vol. 5, Nomor. 1, Juni 2018.

Ellisa Rosiana dkk, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembiasaan Sedekah Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021”, Pemikiran Dan Hukum Islam, Vol. 1, Nomor. 2 Juli-Desember 2021.

Mujtahidin & Badrud Tamam, “Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di SD Mujtamak Pamekasan”, Widyagogik, Vol. 1, Nomor. 1, Januari-Juni 2013.

Lusi Marleni, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang, Pendidikan Matematika, Vol. 1, Nomor. 1, Mei 2016.

Catur Fathonah Djarwo, “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura”, Ilmiah IKIP Mataram, Vol. 7, Nomor. 1, Maret 2020.

Yusfandaria, "upaya pengembangan kemampuan bakat melalui layanan bimbingan karir dengan strategi problem solving peserta didik kelas X IPS.2 SMA Negeri 18 Palembang", wahana konseling, vol. 2, nomor. 1, maret 2019.

Indah Pakaya dkk, "Pengaruh Lingkungan Social Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara", Jap, Vo. VII, Nomor 104, 2021.

Tika Santika, "Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", Pendidikan Unsika, Vol. 6, Nomor. 2, November 2018.

Ervin Canda Rinaningrat & Amin Yusuf, "Tradisi Pondok Pesantren Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Santri", Vol. 6, Nomor. 1, Februari 2021.

Yusuf Kurniawan & Ajat Sudrajat, "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah", Ilmu Social, Vol. 15, Nomor. 2.

Juhji, "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan", *Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, Nomor 1, 2016.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakart: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Syaron brigette lantaeda dkk, "peran badan perencanaan pembangunan daerah dalam penyusunan RPJMD kota tomohon" administrasi publik, vol. 04, nomor. 048.

Mutiawanthi, "Tantangan "Role"/ Peran yang Dihdapi Oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali Ke Indonesia", *Al-Azhar Indonesia Seri Humanior*, Vol. 4, Nomor. 2 September 2017.

Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: Uin Maliki Oress, 2011.

Supriadi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2014.

Zuyadaini, “Perkembangan Professional Guru Dan Reformasi Kependidikan”, *Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 12, Nomor. 3, Tahun 2012.



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1

**Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan
Terara Kabupaten Lombok Timur**

A. Jadwal Kegiatan Harian Program I'dadiyah

| No | Waktu | Tempat | Kegiatan | Hari |
|----|---------------------|-------------|---|--|
| 1 | 04.00-04.15 Wita | Musholla | Shalat Tahajud | Every Day |
| 2 | 04.15-05.00 | Musholla | Pembiasaan Membaca Al-Qur`An One Day 5 Kaca | Every Day |
| 3 | 05.00-05.30 | Musholla | Shalat Shubuh Berjamaa` Ah | Every Day |
| 4 | 05.30-07.30 | Aula | Pengajian Kitab Ust. H. Lalu Azhar Kholidy (Puteri) | Senin, Selasa, Rabu, Kamis Dan Sabtu |
| 5 | 05.30-07.30 | Aula | Pengajian Kitab Tuan Guru Badaruddin (Putera) | Senin, Selasa, Rabu, Kamis Dan Sabtu |
| 6 | 05.30-07.30 | Maqbaroh | Ziyarah Ke Maqbaroh | Jum`at |
| 7 | 07.30-08.00 | Lapangan | Senam | Every Day |
| 8 | 08.00-09.00 | Kondisional | Bersih-Bersih, Mandi Dan Makan | Every Day |
| 9 | 09.00-09.30 | Musholla | Shalat Dhuha Dan Pembacaan Surat Waqi` Ah | Every Day |
| 10 | 09.30-11.00 | Aula | Ekstrakurikuler | Hari Jum`at |

| | | | | |
|----|---------------|----------|--|--|
| 11 | 09.30-11.00 | Aula | Pendalaman Keagamaan Sesi 1 Fiqih | Senin, Selasa, Rabu, Kamis Dan Sabtu |
| 12 | 11.00-12.00 | Aula | Pendalaman Keagamaan Sesi 2 Tauhid | Senin, Selasa, Rabu, Kamis Dan Sabtu |
| 13 | 12.00 - 15.00 | | Istirahat | Every Day |
| 14 | 15.00 - 15.30 | | Persiapan Shalat Ashar | Every Day |
| 15 | 15.30 - 16.00 | Musholla | Shalat Ashar | Every Day |
| 16 | 16.00 - 17.30 | Musholla | Pembinaan Al-Qur`An Metode Ummi, Imla` Dan Setoran Hafalan | Senin, Selasa, Rabu, Kamis Dan Sabtu |
| 17 | 16.00 - 17.30 | Musholla | Ujian Mingguan | Hari Ahad |
| 18 | | | Praktek Ibadah | Hari Jum`at |
| 19 | 17.30-18.00 | Musholla | Piket Sore | Every Day |
| 20 | 18.00-19.20 | Musholla | Shalat Maghrib, Pembacaan Aurad, Hafalan Mandiri | Every Day |
| 21 | 18.00-19.30 | Musholla | Pengajian Hadits | Malam Ahad |
| 22 | 19.20 - 19.30 | Musholla | Shalat Isya` | Every Day |
| 23 | 19.30 - 20.00 | Musholla | Makan | Every Day |

| | | | | |
|----|---------------|----------|---|--|
| 24 | 20.00 - 21.00 | Musholla | Hafalan Standart Umum Dan Standart Khusus | Senin, Selasa, Rabu, Kamis Dan Sabtu |
| 25 | 20.00 - 21.00 | Musholla | Pembacaan Tahlil | Malam Jum`at |
| 26 | 20.00 - 21.00 | Musholla | Khitobah Umum | Malam Ahad |
| 27 | 21.00 -21.30 | Musholla | Istirahat | Every Day |
| 28 | 21.30-22.00 | Musholla | Pembacaan Surat Al Mulk Dan Tidur Bahagia | Every Day |

B. Jadwal Kegiatan Harian Program Tahfidz

| No | Waktu | Tempat | Kegiatan | Hari |
|----|---------------------|----------|---|--|
| 1 | 04.00-04.15 Wita | Musholla | Shalat Tahajud Dan Sa | Every Day |
| 2 | 04.15-05.00 | Musholla | Pembiasaan Membaca Al-Qur`An One Day 10 Kaca | Every Day |
| 3 | 05.00-05.30 | Musholla | Shalat Shubuh Berjamaa`Ah | Every Day |
| 4 | 05.30-07.30 | Aula | Pengajian Kitab Ust. H. Lalu Azhar Kholidy (Puteri) | Senin, Selasa, Rabu, Kamis Dan Sabtu |
| 5 | 05.30-07.30 | Aula | Pengajian Kitab Tuan Guru Badaruddin (Putera) | Senin, Selasa, Rabu, Kamis Dan |

| | | | | |
|----|---------------|-------------|---|--------------------------------------|
| | | | | Sabtu |
| 6 | 05.30-07.30 | Maqbaroh | Ziyarah Ke Maqbaroh | Jum`at |
| 7 | 07.30-08.00 | Lapangan | Senam | Every Day |
| 8 | 08.00-09.00 | Kondisional | Bersih-Bersih, Mandi Dan Makan | Every Day |
| 9 | 09.00-09.30 | Musholla | Shalat Dhuha Dan Pembacaan Surat Waqi` Ah | Every Day |
| 10 | 09.30-11.00 | Aula | Ekstrakurikuler | Hari Jum`at |
| 11 | 09.30-11.30 | Aula | Halaqoh Bersama Dan Hafalan Mandiri | Senin, Selasa, Rabu, Kamis Dan Sabtu |
| 12 | 11.30-12.00 | Aula | Setoran Bersama Patner | Senin, Selasa, Rabu, Kamis Dan Sabtu |
| 13 | 12.00 - 15.00 | | Istirahat | Every Day |
| 14 | 15.00 - 15.30 | | Persiapan Shalat Ashar | Every Day |
| 15 | 15.30 - 16.00 | Musholla | Shalat Ashar | Every Day |
| 16 | 16.00 - 17.30 | Musholla | Pembinaan Al-Qur` An Metode Ummi, Imla` Dan Setoran Hafalan | Senin, Selasa, Rabu, Kamis Dan Sabtu |
| 17 | 16.00 - 17.30 | Musholla | Ujian Mingguan | Hari Ahad |
| 18 | 16.00 - 17.30 | Musholla | Praktek Ibadah | Hari Jum`at |
| 19 | 17.30-18.00 | Musholla | Piket Sore | Every Day |
| 20 | 18.00-19.20 | Musholla | Shalat Maghrib, Pembacaan Aurad, Hafalan Mandiri | Every Day |
| 21 | 18.00-19.30 | Musholla | Pengajian Hadits | Malam Ahad |

| | | | | |
|----|---------------|----------|---|--------------------------------------|
| 22 | 19.20 - 19.30 | Musholla | Shalat Isya` | Every Day |
| 23 | 19.30 - 20.00 | Musholla | Makan | Every Day |
| 24 | 20.00 - 21.00 | Musholla | Setoran Hafalan Dan Muroja` Ah 3 Kaca | Senin, Selasa, Rabu, Kamis Dan Sabtu |
| 25 | 20.00 - 21.00 | Musholla | Pembacaan Tahlil Dan Muraja` Ah Kubro | Malam Jum`at |
| 26 | 20.00 - 21.00 | Musholla | Khitobah Umum | Malam Ahad |
| 27 | 21.00 -21.30 | Musholla | Istirahat | Every Day |
| 28 | 21.30-22.00 | Musholla | Pembacaan Surat Al Mulq Dan Tidur Bahagia | Every Day |

C. Jadwal Kegiatan Harian Program Kitab

| No | Waktu | Tempat | Kegiatan | Hari |
|----|------------------|----------|---|--------------------------------------|
| 1 | 04.00-04.15 Wita | Musholla | Shalat Tahajud | Every Day |
| 2 | 04.15-05.00 | Musholla | Pembiasaan Membaca Al-Qur` An One Day 5 Kaca | Every Day |
| 3 | 05.00-05.30 | Musholla | Shalat Shubuh Berjamaa` Ah | Every Day |
| 4 | 05.30-07.30 | Aula | Pengajian Kitab Ust. H. Lalu Azhar Kholidy (Puteri) | Senin, Selasa, Rabu, Kamis Dan Sabtu |
| 5 | 05.30-07.30 | Aula | Pengajian Kitab Tuan Guru Badaruddin (Putera) | Senin, Selasa, Rabu, |

| | | | | |
|----|---------------|-------------|---|--|
| | | | | Kamis Dan Sabtu |
| 6 | 05.30-07.30 | Maqbaroh | Ziyarah Ke Maqbaroh | Jum`at |
| 7 | 07.30-08.00 | Lapangan | Senam | Every Day |
| 8 | 08.00-09.00 | Kondisional | Bersih-Bersih , Mandi Dan Makan | Every Day |
| 9 | 09.00-09.30 | Musholla | Shalat Dhuha Dan Pembacaan Surat Waqi` Ah | Every Day |
| 10 | 09.30-11.00 | Aula | Ekstrakurikuler | Hari Jum`at |
| 11 | 09.30-11.00 | Aula | Pendalaman Materi Nahwu (Tutor Sebaya) | Senin, Selasa, Rabu, Kamis Dan Sabtu |
| 12 | 11.00-12.00 | Aula | Hafalan Kitab Jurmiyah | Senin, Selasa, Rabu, Kamis Dan Sabtu |
| 13 | 12.00 - 15.00 | | Istirahat | Every Day |
| 14 | 15.00 - 15.30 | | Persiapan Shalat Ashar | Every Day |
| 15 | 15.30 - 16.00 | Musholla | Shalat Ashar | Every Day |
| 16 | 16.00 - 17.30 | Musholla | Pembinaan Al-Qur` An Metode Ummi, Imla` Dan Setoran Hafalan | Senin, Selasa, Rabu, Kamis Dan Sabtu |
| 17 | 16.00 - 17.30 | Musholla | Ujian Mingguan | Hari Ahad |
| 18 | | | Praktek Ibadah | Hari Jum`at |
| 19 | 17.30-18.00 | Musholla | Piket Sore | Every Day |
| 20 | 18.00-19.20 | Musholla | Shalat Maghrib, | Every Day |

| | | | | |
|----|---------------|----------|---|--|
| | | | Pembacaan Aurad, Hafalan Mandiri | |
| 21 | 18.00-19.30 | Musholla | Pengajian Hadits | Malam Ahad |
| 22 | 19.20 - 19.30 | Musholla | Shalat Isya` | Every Day |
| 23 | 19.30 - 20.00 | Musholla | Makan | Every Day |
| 24 | 19.30 - 20.00 | Musholla | Setoran Hafalan Dan Mengulang Materi (Baru) | Senin, Selasa, Rabu, Kamis Dan Sabtu |
| 25 | 20.00 - 21.00 | Musholla | Setoran Kitab (Lama) Dan Setoran Hafalan Taqrif | Senin, Selasa, Rabu, Kamis Dan Sabtu |
| 26 | 20.00 - 21.00 | Musholla | Pembacaan Tahlil | Malam Jum`at |
| 27 | 20.00 - 21.00 | Musholla | Khitobah Umum | Malam Ahad |
| 28 | 21.00 -21.30 | Musholla | Istirahat | Every Day |
| 29 | 21.30-22.00 | Musholla | Pembacaan Surat Al Mulk Dan Tidur Bahagia | Every Day |

Lampiran 2.

Instrumen Wawancara

A. Ketua Yayasan

1. Apa yang bapak ketahui dengan pendidikan karakter?
2. Apa tujuan penerapan pendidikan karakter?
3. Bagaimana peran ustadz dan ustadzah dalam membentuk karakter?
4. Adakah kendala atau hambatan yang dialami dalam menjalankan peran tersebut?
5. Apakah ada program khusus dalam pembentukan karakter santri?
6. Metode apa yang digunakan dalam pembentukan karakter disini?
7. Adakah perubahan nyata pada sikap terkait pembentukan karakter?
8. Bagaimana tindak lanjut pondok pesantren agar pembentukan karakter dapat berjalan secara terus menerus baik dalam lingkup pesantren maupun diluar pesantren?

B. Guru dan Pengurus

1. Kapan pesantren mulai menerapkan pendidikan karakter?
2. Apa tujuan penerapan pendidikan karakter?
3. Bagaimana proses pengimplementasian pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak?
4. Apakah ada faktor pendukung atau penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap santri dipondok pesantren ini?
5. Apakah ada perbedaan perilaku santri sebelum dan sesudah belajar dipondok pesantren Al-Badriyah Sundak?
6. Bagaimana perilaku santri terkait nilai-nilai karakter yang diterapkan di pondok pesantren Al-Badriyah Sundak?

C. Santri

1. Apa yang adek ketahui dari pendidikan karakter?
2. Apakah pondok pesantren Al-Badriyah Sundak mengajarkan pendidikan karakter pada santri?
3. Nilai-nilai karakter apa saja yang adek dapat dari pondok pesantren ini?

4. Apakah adek meneladani nilai-nilai karakter yang telah diajarkan di pondok pesantren?
5. Adakah hukuman bagi santri yang melanggar peraturan pondok pesantren?
6. Bagaimana hubungan adek dengan ustadz dan ustadzah disini?



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 3

Dokumentasi



Interview Informan



Interview Informan



Interview Informan



Interview Informan



Interview Informan



Interview Informan



Interview Informan



Kegiatan Program Diniyah



Kegiatan Ujian Diniyah



Kegiatan Setelah Diniyah



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru Mataram Telp. (0370) 820783, Fax. (0370) 820784

Nomor : 749/Un.12/FTK/PP.00.9/10/2021 Mataram, 04 Oktober 2021
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB
di _____
Tempat _____

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Kiki Aprilanti
NIM : 170101067
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PAI
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : PONPES AL-BADARIYAH SUNDAK, LOTIM
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-
BADARIYAH SUNDAK KECAMATAN TERARA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR.

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



[Signature]
Abdul Qudus, MA
NIP. 19781112005011009



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email: bakesbangpoldagri@mbprov.go.id Website: <http://bakesbangpoldagri.mbprov.go.id>
MATARAM kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1014/X/R/BKBPON / 4 Oktober 2021

1 Dasar

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Surat Dan An. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram

Nomor : 749/Uh.12/FTX/PP.00.9/19/2021
Tanggal : 4 Oktober 2021
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2 Menimbang

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada:

Nama : KIKI APRILIANTI
Alamat : Montong RT.000 RW.000 kalDesa. Pandem Kec. Janapria Kab. Lombok Barat

Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
Bidang/Judul : PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BADRIYAH SUNDUK KECAMATAN TERARA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Lokasi : Pondok Al-Badriyah Sunduk Kab. Lombok Timur
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Oktober - Desember 2021
Status : Baru

3 Hal-Hal yang harus ditaati oleh Peneliti

- Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- Peneliti harus menaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keuhukan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BADAN KESATUAN DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NUSA

TENGGARA BARAT

BIDANG WAKIL DAN PY.



RIZAL CAHYA ANDY UJIRUJEDA, S.Sos
NID. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan kepada :

- Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di Tempat
- Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Timur di Tempat
- Pimpinan Pondok Pesantren Al-Badriyah Sunduk Kab. Lombok Timur di Tempat
- Yang bersangkutan
- Asip



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 (B A P P E D A)**

Jl. Prof. M. Yamin No. 57 Komplek Kantor Bupati Lombok Timur Blok G Lt. 3 Telp. (0376) 21371

Selong, 14 Oktober 2021

Nomor : 070/1540/PD/X/2021
 Lamp. : -
 Perihal : Pemakluman Penelitian

Kepada
 Yth. Pimpinan Ponpes Al-
 Badriyah Sundak
 di -
 Tempat

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
 الصَّلَاةُ بِحَمْدِ اللّٰهِ وَبِرِکَاةِهِ

Menunjuk Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Nomor : 749/Un.12/FTK/PP.00.9/10/2021, Tanggal 04 Oktober 2021, Perihal Mohon Izin Penelitian Untuk itu, dipermaklumkan bahwa kegiatan Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Bapak/Ibu/Saudara oleh:

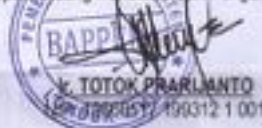
Nama : **KIKI APRILIANTI**
 NPM : 170101067
 Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
 Alamat : Jansafia Kab. Lombok Barat
 Instansi / Badan : UIN Mataram
 Tujuan / Kaperluan : Untuk Memperoleh Data
 Judul / Tema : "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren AL- Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur."

Tanggal Pelaksanaan : 14 Oktober 2021 s/d 14 Januari 2022

Untuk kelancaran pelaksanaan perihal dimaksud kiranya kepada yang bersangkutan dapat dibantu seoptimal mungkin dan atas bantuan serta kerja sama yang baik kami sampaikan terima kasih.

وَبِاِذْنِ اللّٰهِ التَّوْفِیْقِ وَالْهَدٰیةِ
 وَالصَّلَاةُ بِحَمْدِ اللّٰهِ وَبِرِکَاةِهِ

a.n. KEPALA BAPPEDA
 KABUPATEN LOMBOK TIMUR
 Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan,



Tembusan :

1. Bupati Lombok Timur di Selong;
2. Kepala Bakesbang dan Poldagri Kab. Lombok Timur di Selong;
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram di Mataram.



**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL BADRIYAH
SUNDAK RARANG**

SUNDAK, DESA RARANG, KEC. TERARA, LOMBOK TIMUR, NTB
Akte Notaris: ABDUL GANI MAHRUP SH., M.KN. Nomor 03 Tanggal 07 Oktober 2020

NSPP: 510052030309 NPYP: AJ3534 e-mail: yppalbadriyah@gmail.com

Nomor : 017/YPP-AB/A.227/XII/2021 Sundak, 22 Desember 2021
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Bidang Akademi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
di
Mataram

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sehubungan dengan surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Lombok Timur Nomor 070/1540/PD/X/2021 tanggal 14 Oktober 2021 maka dengan ini Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al Badriyah tidak keberatan dan memberikan izin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Kiki Aprilianti
NPM : 170101067
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Janapria, Kab. Lombok Tengah
Instansi/Badan : UIN Mataram

untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Badriyah dengan judul penelitian: "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur."

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
yang dilaksanakan mulai tanggal 14 Oktober 2021 s/d 14 Januari 2022
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Sundak, 22 Desember 2021
Yayasan Pondok Pesantren Al Badriyah

Ketua,



Ust. H. Lulu Muhamad Baehaqi Thahir, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :2580/ Un.12/Perpustakaan/12/2021

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kiki Apriliani
Nim : 170101067
Jurusan : PAI
Fakultas : FTK

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similarity 3% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk diuji.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 27 Desember 2021

Kepala UPT Perpustakaan

Perpustakaan UIN Mataram



Witaeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Kiki Aprilianti 170101067
Assignment title: PAI
Submission title: Skripsi PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SAN...
File name: SKRIPSI_REVISI_3.docx
File size: 198.55K
Page count: 90
Word count: 13,749
Character count: 89,972
Submission date: 24-Dec-2021 02:32PM (UTC+0800)
Submission ID: 1735440521



Perpustakaan UIN Mataram

Skripsi PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 3% | 3% | 3% | 2% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|-----------|
| 1 | ejournal.kopertais4.or.id Internet Source | 2% |
| 2 | download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source | 2% |

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II - Jln. Gajahmada No - Telp. (0370) 620784, 620784, Fax. 620784 Jempang-Mataram

KARTU KONSULTASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Nama Mahasiswa : Kiki Aprilianti
Nim : 170101067
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Nashuddin, M.Pd
Pembimbing II : Nurmidah M.Pd
Judul Skripsi : "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur

| No. | Tanggal | Materi Konsultasi | Paraf |
|-----|---------|--|-------------|
| 1 | 4/12 | 1. skripsi keabsahan data 2. metode penul | [Signature] |
| 2 | 20/12 | 1. Fee | [Signature] |
| 3 | | | |

Mataram, 20-12-2021
Pembimbing I

[Signature]
Prof. Dr. H. Nashuddin, M.Ag
NIP. 195503321979021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II - Jl. Gajahmada No - Telp. 0370 620784, 620784, Fax. 620784 Jember-Mataram

KARTU KONSULTASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Nama Mahasiswa : Kiki Aprilanti
Nim : 170101067
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Nashuddin, M.Pd
Pembimbing II : Nurmaidah M.Pd
Judul Skripsi : "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badriyah Sundak Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur."

| No | Tanggal | Materi Konsultasi | Paraf |
|----|------------|---|-------|
| 1 | 28/11/2021 | Perhatikan susunan kalimat pada Rumusan Masalah | |
| 2 | 1/12/2021 | Kriteria Penalaran Santri untuk diuraikan buku yg digunakan di saat Penelitian harus sesuai yg diteliti | |
| 3 | 7/12/2021 | Foot not credit sesuai buku referensi | |
| 4 | 9/12/2021 | ACC Landut ke Sospem I | |

Mataram, 9-12-2021
Pembimbing II

Nurmaidah M.Pd
NIDN. 2010057803